

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
METODE STORYTELLING SISWA KELAS 4**

SEKOLAH DASAR

PROPOSAL



Disusun Oleh :

DIAN IKA SETIANINGRUM

NIM. 24062101043

UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN

PROGAM PASCASARJANA

PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
METODE STORYTELLING SISWA KELAS 4**

SEKOLAH DASAR

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir pada Jenjang Strata Dua (S2)

Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

DISUSUN OLEH:

DIAN IKA SETIANINGRUM

NIM. 24062101043

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ‘ULUM LAMONGANTAHUN 2025**

Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh Dian Ika Setianingrum NIM. 24062101043, dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Metode Storytelling Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*" telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Ida Sukowati, M.Hum.

NIDN. 0020086601

.....

Mengetahui
Kaprosdi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : *Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Metode Storytelling Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*

Nama Mahasiswa : Dian Ika Setianingrum

NIM : 24062101043

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal 24 Agustus 2025
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.Ketua
NIDN. 0722106901

Dr. H. Sariban, M.Pd.Sekertaris
NIDN. 0702096802

Dr. H. Sariban, M.Pd. Penguji I
NIDN. 0702096802

Dr. Irmayani, M.Pd. Penguji II
NIDN. 0722017201

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian Ika Setianingrum
NIM : 24062101043
Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : RT 06 RW 03 Desa Tinawun Kec. Malo Kab.
Bojonegoro Jawa Timur

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "***Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Metode Storytelling Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar***" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 24 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

Dian Ika Setianingrum

NIM. 24062101018

Setianingrum, Dian Ika. 2025. *Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Metode Storytelling Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Darul ‘ulum Lamongan. Pembimbing (1) Dr. H. Sariban, M.Pd.Pembimbing (2) Dr. Ida Sukowati, M, Hum.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, storytelling, pembelajaran, siswa sekolah dasar

Masalah yang terlihat berdasarkan latar belakang bahwa rendahnya hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan indikasi pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang dirasa belum tepat, maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran dengan metode *story telling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *story telling* pada Keterampilan menyimak siswa kelas 4 di SD Negeri Sekaran III, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. metode *story telling* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan Keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan Keterampilan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas 4 SD Negeri Sekaran III. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes menulis teks deskripsi. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi, panduan wawancara, angket, dan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *story telling* dapat meningkatkan Keterampilan berbicara siswa. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan motivasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *story telling* efektif dalam meningkatkan Keterampilan berbicara siswa kelas 4 SD Negeri Sekaran III metode *story telling* juga membantu siswa mengembangkan Keterampilan lain yang penting untuk pembelajaran abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *story telling* sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara di sekolah dasar.

Setianingrum, Dian Ika. 2025. *The Implementation of Listening Skills Learning through the Storytelling Method in Fourth Grade Elementary School Students*. Master of Education in Indonesian Language and Literature, Darul 'Ulum Islamic University of Lamongan. Supervisors: (1) Dr. Sutardi, SS., M.Pd., (2) Dr. Ida Sukowati, M.Hum.

Keywords: listening skills, storytelling, learning, elementary school students

The problem identified in the background of this study is the low speaking skill achievement in the Indonesian language subject, which indicates that the learning process has not been implemented effectively. One of the main causes of this low performance is the lack of student engagement in the learning process due to the use of inappropriate teaching models. Therefore, the researcher attempted to apply a storytelling method to improve students' learning outcomes.

This study aims to explore the implementation of the storytelling method in developing listening skills among fourth-grade students at SD Negeri Sekaran III, Kasiman District, Bojonegoro Regency. The storytelling method is a student-centered learning approach that uses real-world problems as a context for students to develop critical thinking, problem-solving, and collaborative skills.

The research employed a qualitative descriptive method involving planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 22 fourth-grade students at SD Negeri Sekaran III. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and listening comprehension tests. The research instruments included observation sheets, interview guides, questionnaires, and a rubric for assessing speaking skills. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis.

The results of the study indicate that the implementation of the storytelling method can significantly improve students' speaking skills. In addition, students demonstrated growth in critical thinking, group collaboration, and learning motivation. The conclusion of this research is that the storytelling method is effective in enhancing the speaking skills of fourth-grade students at SD Negeri Sekaran III. Furthermore, it helps students develop other essential 21st-century learning competencies, such as critical thinking and collaboration. This research recommends the application of the storytelling method as an innovative instructional strategy to improve the quality of speaking skills in elementary schools.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penuli ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan rida-Nya berupa kenikmatan kesehatan dan ilmu yang manfaat akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan Tesis pada program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Darul ‘ulum Lamongan tahun akademik 2024/2025 dengan tepat waktu bahkan lebih cepat dari target.

Tesis dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Metode Storytelling Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*” ini merupakan tugas akhir bagi setiap mahasiswa Pascasarjana guna memperoleh gelar Magister. Dalam penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ucapkan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. M. Hafidh Nashrullah, SE.,M.M. selaku rektor Unisda Lamongan;
2. Dr. H. Sutardi, S.S.,M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana;
3. Dr. H. Sariban, M.Pd. selaku Kaprodi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Pembimbing (1) Dr. H. Sariban, M.Pd. dan Pembimbing (2) Dr. Hj. Ida Sukowati, M.Hum.
5. Seluruh Dosen yang berada pada lingkungan Pascasarjana Unisda Lamongan;
6. Kepala Tendik Pascasarjana Mas Bisarul Ihsan, M.Pd;
7. Keluargaku, Bapak dan Ibu, khususnya kedua putri tercintaku yang menjadi penyemangat setiap hari;
8. Keluarga besar SD Negeri Sekaran III tempat saya mengabdikan diri
9. Teman-teman S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024 seperjuangan.

Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh peneliti dapat bermanfaat secara luas khususnya dunia pendidikan. Dan semoga orang-orang yang terlibat dalam memberikan ilmu kepada seluruh mahasiswa Unisda Lamongan dicatat sebagai amal ibadah yang baik oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu peneliti tidak menutup untuk selalu diberikan masukan atau kritikan yang sifatnya menambah wawasan bagi peneliti.

Bojonegoro, 19 Mei 2025

Dian Ika Setianingrum,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I	1
PENDAHU;IAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Operasional	9
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Peneliti Terdahulu yang Relevan.....	15
B. Metode Storytelling	19
C. Pembelajaran Keterampilan Menyimak.....	20
D. Kerangka Berpikir	22
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Data dan Sumber Data	27

1. Data Penelitian	27
2. Sumber Data	28
3. Tempat Penelitian	30
4. Waktu Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
3. Tes	33
D. Instrumen Penilaian	35
1. Lembar Observasi	36
2. Daftar Pertanyaan Wawancara	38
3. Butir – butir Soal	40
4. Instrumen Angket Siswa	42
E. Uji Keabsahan Data	43
1. Triangulasi Teknik	44
2. Triangulasi Sumber	44
3. Triangulasi Waktu	44
F. Teknik Penganalisisan Data	45
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data	45
3. Penarikan Kesimpulan	45

BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling	
Siswa Kelas 4 Sekolah dasar ditinjau dari aktifitas Siswa.....	46
2. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling	
Siswa Kelas 4 Sekolah dasar ditinjau dari aktifitas Guru.....	47
3. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling	
Siswa Kelas 4 Sekolah dasar ditinjau dari aktifitas Hasil Belajar	48
B. Pembahasan	49
C. Obsevasi	49
D. Analisis Data Penelitian	51
1. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling	
Siswa Kelas 4 Sekolah dasar ditinjau dari aktifitas Siswa	51
2. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling	
Siswa Kelas 4 Sekolah dasar ditinjau dari aktifitas Guru	57
3. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling	
Siswa Kelas 4 Sekolah dasar ditinjau dari aktifitas Hasil Belajar	60
BAB V	66
PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
C. Implikasi Toritik.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

LAMPIRAN 1

a. RPP	70
b. Materi ajar.....	73
c. LKPD	75

LAMPIRAN 2

a. Lembar observasi.....	77
b. Angket Siswa	81
c. Instrumen penilaian	83

LAMPIRAN 3

a. Aktifitas siswa	85
b. Aktifitas Guru.....	87
c. Hasil Belajar	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jantung peradaban bangsa. Sejarah telah membuktikan dengan adanya pendidikan akan terbentuk suatu peradaban yang bermartabat. Dalam rangka membangun sebuah peradaban bangsa suatu bangsa diperlukan manusia yang memiliki kemampuan dan berkarakter. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pengertian tersebut tergambar jelas bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membina dan menggambarkan persatuan bangsa yang diawali dari pemberian bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas

wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan mem-banggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Serta pada akhir pendidikan di SD/MI peserta didik diharuskan telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra (Depdiknas 2006:120).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas 2006:119). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan tersebut meliputi: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Menurut Tarigan (2008:31) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau dalam bahasa lisan. Dalam kegiatan menyimak, seorang penyimak harus mampu menangkap dan memahami maksud pembicara. Menyimak memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan tersebut sejalan dengan hasil asesmen membaca siswa kelas awal (Early Grade Reading Assesment - EGRA) pada tahun 2013 di tujuh provinsi yang menyatakan bahwa siswa lancar membaca namun sulit menyimak. Hasil temuan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sudah cukup baik pada tingkat dasar, namun mereka belum tentu mengerti bahan bacaan yang telah mereka baca. Data hasil asesmen menunjukkan siswa kelas tiga yang bisa membaca 80% pemahaman kurang dari setengahnya (47,2%). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna dari suatu bahan bacaan. Tarigan (2008:60) berpendapat bahwa

menyimak merupakan landasan belajar berbahasa bagi siswa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak sebagai sarana memperlancar komunikasi lisan, dan melalui kegiatan menyimak dapat memperkaya informasi. Dalam peristiwa kehidupan sehari-hari di masyarakat dijumpai porsi kegiatan meliputi 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis. Oleh karena itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang agar mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya.

Meskipun kegiatan pembelajaran menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang besar, namun perhatian terhadap keterampilan menyimak peserta didik di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan dipandang sebagai sebuah keterampilan yang tidak mendasar. Hal tersebut peneliti jumpai dalam kegiatan observasi awal di SD Negeri Sekaran III Kasiman kelas 4. Sebagian besar siswa kelas 4 di sekolah tersebut jarang mendapatkan pengalaman belajar untuk mengasah keterampilan menyimak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut terbukti dengan penemuan berbagai masalah yang berasal dari guru maupun siswa.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab beberapa pertanyaan seputar isi cerita dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Terdapat 4 siswa yang mampu menjawab dengan baik pertanyaan dari guru, namun ada 11 siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan. Ketika guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengulas dan menanyakan tentang alur ceritanya, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan alur cerita. Siswa mengalami kesulitan mengungkapkan ide dan gagasannya secara lisan untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut kepada teman-temannya.

Aktivitas selanjutnya, siswa diminta menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Pada awal pelaksanaan siswa mampu menuliskan pengalaman pribadi mereka secara mandiri. Guru tidak memberikan batasan tema kepada siswa, sehingga siswa bebas menuliskan pengalaman pribadi mereka ke dalam sebuah karangan. Selama kegiatan tersebut, terdapat 9 siswa nampak kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk dituliskan ke dalam karangan mereka. Siswa tersebut bertanya kepada guru mengenai penggunaan kata yang tepat digunakan dalam karangan mereka. Dengan demikian siswa mengalami kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan mereka ke dalam sebuah tulisan tersebut tidak bekerja sama dengan baik dan siswa hanya bekerja untuk kesuksesannya sendiri. Bimbingan kepada siswa belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pada akhir pembelajaran, tidak ada umpan balik ataupun diskusi lanjutan mengenai materi yang telah dipelajari.

Kondisi tersebut sejalan dengan kondisi pembelajaran menyimak di sekolah saat ini. Pembelajaran menyimak yang saat ini dilaksanakan di sekolah masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Beberapa kekurangan yang peneliti temukan di berbagai kelas dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak meliputi: (1) pembelajaran menyimak dilakukan untuk menjawab pertanyaan; (2) pembelajaran menyimak dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca; (3) pengukuran kemampuan menyimak masih bersifat bias sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca siswa; dan (4) pembelajaran menyimak tidak diarahkan pada pengembangan karakter siswa (Abidin 2015:98).

Salah satu upaya menciptakan suasana belajar untuk kegiatan menyimak yang interaktif, inspiratif, aktif dan menyenangkan hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri, mencoba menganalisis serta berdiskusi melalui

interaksi dengan kelas maupun dengan anggota kelompok sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang bermakna. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan suasana kelas sekaligus memotivasi siswa dalam kemandirian belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya tingkat kemampuan siswa. Storytelling merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.

Kegiatan pembelajaran menyimak di SD tidak hanya untuk menjawab pertanyaan dari bahan materi dengan benar, akan tetapi lebih ditekankan pada proses dalam upaya untuk memahami isi cerita yang didengar atau disimak, serta dilanjutkan dengan pencarian dan penemuan makna dari proses kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat menerapkan makna tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar “.

Fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran storytelling terhadap keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas 4 ? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas 4.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan berperan penting dalam proses komunikasi. Di antara keterampilan tersebut, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran, padahal menyimak merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa sejak dini.

Dalam kegiatan menyimak, seorang penyimak harus mampu menangkap dan memahami maksud pembicara. Menyimak memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan tersebut sejalan dengan hasil asesmen membaca siswa kelas awal (Early Grade Reading Assesment - EGRA) pada tahun 2013 di tujuh provinsi yang menyatakan bahwa siswa lancar membaca namun sulit menyimak

Metode *storytelling* atau mendongeng merupakan salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap informasi lisan. Melalui cerita yang menarik dan kontekstual, siswa dapat berlatih mendengarkan secara aktif, memahami alur, dan mengembangkan daya imajinasi.

Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif dan bahasa yang pesat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menstimulasi keterampilan menyimak secara efektif. Salah satu metode yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan ini adalah *storytelling* atau mendongeng. Metode ini melibatkan penyampaian cerita dengan unsur naratif yang kuat, ekspresi verbal dan nonverbal, serta interaksi yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *storytelling* tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami pesan lisan, tetapi juga mengembangkan

imajinasi, empati, serta memperkaya kosakata anak. Namun, penerapan metode ini dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar masih belum optimal. Guru lebih sering menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah, yang cenderung membatasi partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode *storytelling* siswa kelas 4 sekolah dasar sebagai upaya mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan pembelajaran dengan metode *storytelling* keterampilan menyimak siswa kelas 4 sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 sekolah dasar dilihat dari aktivitas siswa ?**
- 2. Bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 sekolah dasar dilihat dari aktivitas guru?**
- 3. Bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 sekolah dasar dilihat dari hasil belajar ?**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 sekolah dasar ditinjau dari aktivitas siswa. Tujuan ini berfokus pada bagaimana siswa terlibat, berpartisipasi, dan menunjukkan respons selama proses pembelajaran menggunakan metode storytelling
2. Untuk mengetahui penerapan metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 sekolah dasar ditinjau dari aktivitas guru. Tujuan ini menelaah peran guru dalam merancang, menyampaikan, dan membimbing pembelajaran melalui storytelling
3. Untuk mengetahui penerapan metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas 4 sekolah dasar ditinjau dari hasil belajar. Tujuan ini bertujuan menilai efektivitas metode storytelling terhadap pencapaian hasil belajar dalam keterampilan menyimak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran menyimak melalui pendekatan storytelling.
- Memberikan kontribusi ilmiah terhadap upaya peningkatan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Guru:
Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, serta menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis storytelling.
- Bagi Siswa:
Meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak melalui cerita yang disampaikan secara menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- Bagi Sekolah:
Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan program peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak.
- Bagi Peneliti Lain:
Dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penggunaan metode storytelling atau pengembangan metode pembelajaran lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Dalam penelitian ini, **pembelajaran keterampilan menyimak** diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam **mendengarkan, memahami, dan menafsirkan informasi** yang disampaikan secara lisan oleh guru melalui metode **storytelling (bercerita)**.

Keterampilan menyimak yang dimaksud mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. **Memusatkan perhatian** pada cerita yang disampaikan secara lisan.
2. **Memahami isi cerita**, termasuk alur, tokoh, dan pesan moral.
3. **Mengingat informasi penting** dari cerita yang disampaikan.
4. **Merespons secara lisan maupun tertulis** terhadap isi cerita.
5. **Menunjukkan sikap aktif** dan antusias selama proses menyimak berlangsung.

Keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak dalam penelitian ini diukur melalui:

- **Aktivitas siswa** selama proses menyimak (perhatian, partisipasi, antusiasme),
- **Hasil belajar siswa** yang mencerminkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui storytelling,
- Dan **peran guru** dalam merancang dan menerapkan metode storytelling secara efektif.

2. Metode Storytelling

Dalam penelitian ini, **metode storytelling** diartikan sebagai teknik penyampaian materi pelajaran melalui **kegiatan bercerita secara lisan** oleh guru, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Storytelling digunakan sebagai pendekatan yang menyenangkan dan imajinatif agar siswa lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami isi pesan yang disampaikan dalam cerita.

Penerapan metode storytelling ditandai oleh aktivitas-aktivitas berikut:

- Guru menyampaikan cerita secara lisan dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh yang mendukung isi cerita.
- Cerita yang disampaikan relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

- Siswa mendengarkan secara aktif dan menunjukkan minat terhadap cerita.
- Guru melibatkan siswa dalam proses menyimak, misalnya dengan memberikan pertanyaan atau meminta mereka menceritakan kembali isi cerita.
- Guru menggunakan media bantu (gambar, boneka, alat peraga sederhana, dll.) untuk memperkuat penyampaian cerita.

Keberhasilan metode storytelling dalam penelitian ini diukur berdasarkan:

- **Respons siswa selama kegiatan storytelling** (minat, perhatian, partisipasi).
- **Efektivitas guru dalam menyampaikan cerita.**
- **Peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak siswa** setelah pembelajaran dilakukan dengan storytelling.

3. Siswa Kelas 4 SD Negeri Sekaran III Kasiman

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan **siswa kelas 4 SDN Sekaran 3 Kasiman** adalah seluruh peserta didik yang terdaftar secara aktif pada **kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekaran 3**, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, pada tahun ajaran berjalan.

Karakteristik siswa yang dijadikan subjek penelitian meliputi:

- Berjumlah **22 siswa**, terdiri dari **11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan**.
- Berada pada rentang usia sekitar **9–10 tahun**, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget.
- Memiliki latar belakang kemampuan menyimak yang **beragam**, dengan nilai rata-rata awal keterampilan menyimak sebesar **12,73** sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan metode storytelling.

Dalam penelitian ini, siswa kelas 4 berperan sebagai **subjek utama** yang diamati perilaku, aktivitas, dan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode storytelling.

4. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini, **aktivitas siswa dalam pembelajaran** diartikan sebagai segala bentuk keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam kegiatan menyimak cerita yang disampaikan melalui metode storytelling.

Aktivitas siswa diamati berdasarkan indikator berikut:

1. **Perhatian** siswa terhadap cerita yang disampaikan guru.
2. **Respons aktif**, seperti menjawab pertanyaan, bertanya, atau menanggapi isi cerita.
3. **Ekspresi nonverbal**, seperti menunjukkan antusiasme, tertawa, atau terkejut sesuai isi cerita.
4. **Partisipasi dalam diskusi** atau kegiatan lanjutan setelah menyimak.
5. **Kemampuan menceritakan kembali** isi cerita secara lisan atau tertulis.
6. **Kedisiplinan dan keterlibatan penuh** selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini dinilai menggunakan **lembar observasi**, dengan skala penilaian tertentu (misalnya: sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, tidak aktif), yang diamati pada setiap pertemuan pembelajaran.

5. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini, **aktivitas guru dalam pembelajaran** diartikan sebagai semua tindakan dan peran guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan metode **storytelling** di kelas.

Aktivitas guru diamati berdasarkan indikator berikut:

- a. **Persiapan pembelajaran**, termasuk penyusunan RPP, pemilihan cerita yang sesuai dengan tema, dan kesiapan media pembelajaran.
- b. **Penyampaian cerita** dengan intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang menarik serta sesuai dengan isi cerita.
- c. **Kemampuan mengelola kelas**, termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- d. **Pemberian pertanyaan pemahaman** untuk mengukur daya tangkap siswa terhadap isi cerita.
- e. **Pemberian umpan balik dan penguatan** terhadap respon siswa.
- f. **Evaluasi hasil belajar siswa**, baik secara lisan maupun tertulis.

Aktivitas guru diamati melalui **lembar observasi** dengan kriteria kinerja yang disusun berdasarkan indikator di atas, dan dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif (misalnya dengan skala: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang).

6. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, **hasil belajar** diartikan sebagai **tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan merespons isi cerita**

yang disampaikan secara lisan oleh guru melalui metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Hasil belajar siswa diukur melalui:

- a. **Tes tertulis** atau tugas yang berkaitan dengan isi cerita (misalnya menjawab pertanyaan tentang alur, tokoh, latar, dan pesan moral).
- b. **Kemampuan menceritakan kembali** cerita secara lisan atau tertulis.
- c. **Skor atau nilai tes menyimak** yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap cerita yang telah disampaikan.
- d. Indikator hasil belajar mencakup:
- e. Siswa dapat **mengidentifikasi informasi penting** dalam cerita.
- f. Siswa mampu **menjawab pertanyaan** berdasarkan isi cerita secara tepat.
- g. Siswa dapat **menyampaikan kembali isi cerita** dengan runtut dan benar.
- h. Terdapat **peningkatan nilai rata-rata kelas**, dari sebelum tindakan (pra-siklus) ke setelah tindakan (pasca-siklus), dengan target minimal mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Hasil belajar ini dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut peneliti sajikan tiga penelitian relevan berkaitan dengan penerapan metode storytelling untuk keterampilan menyimak. Penelitian relevan disajikan dalam kali ini sebagai dasar peneliti dalam melaksanakan penelitian lanjutan dan sebagai pembeda antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Ketiga penelitian relevan tersebut ialah sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Wahyuni (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini*”, yang diterbitkan dalam jurnal *Early Childhood Care and Education*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak-anak pada kelompok B di PAUD Bintang Mutiara Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah **10 anak usia 5–6 tahun**. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi aktivitas menyimak anak selama pembelajaran dengan storytelling, menggunakan media **big book** sebagai alat bantu visual.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak anak setelah diterapkannya metode storytelling. Pada kondisi awal (pra-siklus), sebagian besar anak menunjukkan keterampilan

menyimak yang rendah. Setelah siklus pertama, keterampilan menyimak meningkat dengan rata-rata **71,67%** (berkembang sesuai harapan), dan pada siklus kedua meningkat menjadi **89%** (berkembang sangat baik). Peningkatan dari kondisi awal ke akhir penelitian mencapai **75,56%**. Storytelling terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan dan kemampuan menyimak anak. Penggunaan big book membuat cerita menjadi lebih menarik dan mudah diikuti oleh anak-anak, sehingga membantu mereka dalam memahami isi cerita, mengenali tokoh, alur, dan pesan yang disampaikan.

Kesimpulan dari penelitian Wahyuni (2019): Metode storytelling, terutama jika dikombinasikan dengan media visual seperti big book, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan metode yang menarik dan interaktif untuk mengembangkan kemampuan menyimak sejak usia dini.

Kedua, peneliti oleh Lestari dan Handayani (2020) yang berjudul *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5–6 Tahun yang diterbitkan dalam jurnal **Golden Age**, Vol. 5 No. 1, Tahun 2020.* Penelitian ini dilandasi oleh rendahnya kemampuan menyimak pada anak-anak usia dini. Banyak anak yang kurang mampu memusatkan perhatian saat mendengarkan cerita, tidak mampu menangkap inti cerita, serta sulit merespons pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan metode bercerita (storytelling) sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang

dilakukan dalam **dua siklus**. Subjek penelitian adalah **15 anak kelompok B** di RA Darul Hasanah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Indikator yang diamati antara lain: Kemampuan anak dalam memperhatikan cerita, Kemampuan anak dalam mengingat isi cerita, Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang cerita.

Hasil Penelitian yaitu pada kondisi awal, kemampuan menyimak anak belum berkembang dengan baik, Setelah **siklus II**, nilai keterampilan menyimak meningkat lagi menjadi **86,67%**. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar **13,34%** dari siklus I ke siklus II. Metode bercerita (storytelling) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak. Anak menjadi lebih fokus, antusias, dan mampu mengingat serta memahami isi cerita dengan lebih baik. Interaksi verbal antara guru dan siswa juga meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif.

Ketiga, peneliti oleh Harwati (2021) dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa melalui Media Rekaman Dongeng Anak pada Siswa Kelas IV SD Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa yang hanya mencapai rata-rata **62,5** sebelum tindakan. Tujuannya adalah menerapkan media **rekaman dongeng anak** untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV. Dengan menggunakan desain PTK yang terdiri dari dua siklus (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) dan subyek dari seluruh siswa kelas IV SDN Banget 2, instrumen berupa observasi dan tes menyimak (5 soal isian).

Hasil dari penelitian Nilai rata-rata menyimak meningkat dari **62,5 (pra-siklus)** menjadi **70 (siklus I)** dan **82 (siklus II)**. Terdapat peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar naik dari $< 70\%$ menjadi $> 70\%$. Kesimpulannya bahwa

media rekaman dongeng anak efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV. Siswa menunjukkan peningkatan daya serap materi dan aktifitas menyimak, serta suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait penggunaan metode **storytelling** dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Berikut ini adalah ringkasan dari beberapa penelitian relevan yang menjadi dasar dan pembanding dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Wahyuni (2019)

Judul: *Penerapan Metode Storytelling Menggunakan Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5–6 Tahun*

Temuan: Metode storytelling secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak anak PAUD. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak hingga 75,56% setelah dua siklus tindakan.

Relevansi: Menunjukkan efektivitas storytelling untuk membangun fokus, pemahaman isi cerita, dan respon anak terhadap cerita yang disampaikan secara visual dan verbal.

2. Penelitian oleh Lestari dan Handayani (2020)

Judul: *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5–6 Tahun*

Temuan: Storytelling meningkatkan kemampuan menyimak dari 73,33% menjadi 86,67%. Anak-anak menjadi lebih responsif dan aktif dalam menyimak dan menjawab pertanyaan tentang cerita.

Relevansi: Meskipun pada anak usia dini, prinsip metode storytelling sangat

relevan untuk siswa SD karena meningkatkan daya ingat dan pemahaman isi cerita.

3. Penelitian oleh Harwati (2021)

Judul: *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa melalui Media Rekaman Dongeng Anak pada Siswa Kelas IV SD Tahun Pelajaran 2021/2022*

Jenis: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Banget 2, Ngawi. **Media Storytelling:** Penelitian ini memperluas metode storytelling dengan menggunakan rekaman dongeng—cara yang bisa ditiru atau disesuaikan (misalnya storytelling langsung, audio, atau multimedia).

B. Metode Storytelling

Storytelling atau mendongeng adalah metode penyampaian cerita yang dilakukan secara lisan dengan tujuan menyampaikan pesan, nilai, atau pengetahuan tertentu. Menurut Tarigan (1995), storytelling merupakan salah satu teknik pembelajaran bahasa yang melibatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, serta imajinasi siswa. Tujuan utama penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan menyimak, menumbuhkan daya imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui media cerita. Selain itu, storytelling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena sifatnya yang menarik dan komunikatif.

Sintak atau langkah-langkah metode storytelling Menurut hasil adaptasi dari berbagai sumber (Tarigan, 1995; Nurhadi, 2004), langkah-langkah pembelajaran dengan metode storytelling dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Persiapan Guru**

- Menentukan tujuan pembelajaran.
- Memilih cerita yang sesuai dengan tema dan karakteristik siswa.
- Menyiapkan alat bantu (gambar, boneka, media digital jika perlu).
- **Kegiatan Apersepsi**
 - Guru mengaitkan cerita dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa.
 - Memberikan motivasi dan membangun suasana yang kondusif untuk menyimak.
- **Penyampaian Cerita (Storytelling)**
 - Guru menyampaikan cerita secara ekspresif dengan intonasi, mimik, dan gerak tubuh yang mendukung.
 - Siswa diminta untuk menyimak secara aktif tanpa mencatat.
- **Tanya Jawab dan Diskusi**
 - Guru mengajukan pertanyaan tentang isi cerita (tokoh, alur, pesan moral).
 - Siswa menjawab dan mendiskusikan makna cerita baik secara individu maupun kelompok.
- **Refleksi dan Penilaian**
 - Guru mengajak siswa merefleksi nilai atau pesan dari cerita.
 - Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap isi cerita dan keterampilan menyimak mereka.

C. Pembelajaran Keterampilan Menyimak di Kelas 4 SD

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Aktivitas siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran keterampilan menyimak. Dalam konteks kelas IV Sekolah Dasar, aktivitas menyimak tidak hanya terbatas pada mendengarkan pasif, tetapi

juga mencakup respons aktif siswa terhadap informasi yang disampaikan. Aktivitas tersebut dapat berupa:

- Memberi perhatian secara visual dan verbal selama guru menyampaikan cerita.
- Menjawab pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan cerita yang didengar.
- Menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita.
- Berdiskusi atau bertanya tentang bagian cerita yang menarik atau belum dipahami.

Siswa yang aktif menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam proses pembelajaran, menyimak dengan sungguh-sungguh, dan memproses informasi yang diterima.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Peran guru sangat menentukan keberhasilan keterampilan menyimak di kelas IV SD.

Aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak meliputi:

- Menyusun rencana pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan usia siswa.
- Memilih metode yang tepat, seperti storytelling, untuk merangsang daya imajinasi dan konsentrasi siswa.
- Menyampaikan cerita atau informasi dengan ekspresi, intonasi, dan alat bantu visual yang menarik.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut perhatian dan pemahaman siswa.
- Memberikan umpan balik terhadap tanggapan siswa serta memfasilitasi diskusi kelompok kecil.

Aktivitas guru yang aktif, kreatif, dan komunikatif akan meningkatkan partisipasi siswa dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran menyimak.

3. Hasil Belajar Keterampilan Menyimak

Hasil belajar keterampilan menyimak dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap isi cerita atau informasi yang disampaikan secara lisan.

Indikator hasil belajar mencakup:

- Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang disimak.
- Kemampuan menyimpulkan isi cerita, mengidentifikasi tokoh, alur, dan pesan moral.
- Peningkatan skor tes atau evaluasi menyimak sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran.
- Tercapainya indikator ketercapaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.

Dengan metode pembelajaran yang tepat seperti storytelling, siswa cenderung lebih fokus, tertarik, dan akhirnya memperoleh peningkatan hasil belajar secara signifikan.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar sering kali masih dilakukan secara konvensional, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif menyimak informasi yang disampaikan guru. Akibatnya, keterampilan menyimak siswa rendah, dan hasil belajar tidak optimal.

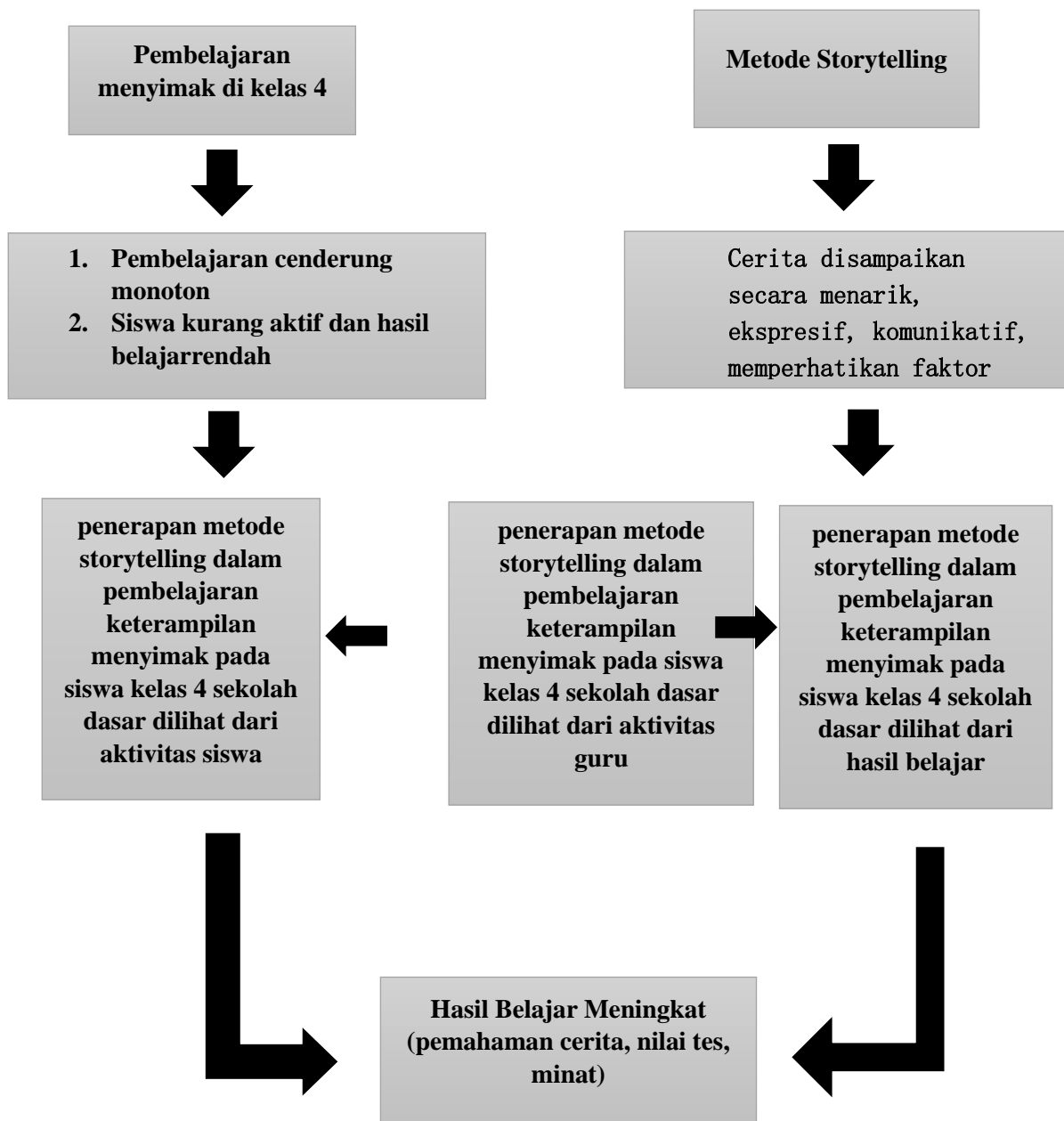
Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode yang menarik dan menyenangkan, salah satunya adalah metode storytelling. Metode ini menyajikan materi melalui cerita yang disampaikan secara lisan, ekspresif, dan penuh makna. Dengan storytelling, siswa dapat lebih fokus dan antusias menyimak, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Storytelling diharapkan mampu:

- Meningkatkan aktivitas siswa
- Memotivasi guru untuk lebih ekspresif
- Meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak siswa

Dengan demikian, penerapan metode storytelling diperkirakan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan menyimak, yang ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa.

Berikut adalah kerangka diagram berfikir :





Aktivitas Guru Lebih Optimal

Bagan ini menggambarkan alur dari penerapan metode *story telling* dalam pembelajaran Keterampilan menyimak di kelas IV SD Negeri Sekaran III. Langkah pertama adalah fokus pada Keterampilan menyimak, yang menjadi dasar komunikasi efektif di dalam kelas. Kemudian, penerapan metode *story telling* akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara lebih percaya diri, terstruktur, dan ekspresif melalui cerita. Penerapan *storytelling* akan memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan dalam pemahaman menyimak, menceritakan kembali cerita, dan meningkatkan pemahaman diri siswa. Namun, agar proses ini berjalan dengan baik, diperlukan dukungan dari sekolah, yang dapat berupa fasilitas, pelatihan untuk guru, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Hasil akhir yang diharapkan adalah siswa yang lebih percaya diri, lebih terstruktur dalam menyimak, dan secara keseluruhan memiliki Keterampilan menyimak yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan carayang sistematis untuk mengumpulkan data mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang

digunakan. Sistematis artinya, proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun Langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi berbeda, tetapi semuanya dilakukan secara sistematis.

Keterampilan menimak adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan, memahami, menafsirkan dan menanggapi informasi yang disampaikan secara lisan oleh pembicara, dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini sangat penting karena merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk berbicara dengan lancar, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, terstruktur, dan sesuai dengan konteks sosial. Menurut Tarigan (2007:103), Keterampilan menyimak bukan sekedar mendengar tetapi melibatkan banyak aspek, termasuk perhatian aktif, pemahaman makna, analisis isi pesan, kemampuan menginterpretasikan dan mengevaluasi. Pada usia siswa kelas IV SD Negeri Sekaran III, Keterampilan menyimak merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan sosial dan intelektual mereka. Namun, banyak siswa yang kesulitan dalam berbicara di depan umum karena kurangnya rasa percaya diri, ketakutan akan kesalahan, atau keterbatasan dalam mengorganisasi ide-ide mereka.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan Keterampilan menyimak siswa adalah melalui storytelling atau bercerita. Storytelling adalah metode yang memanfaatkan cerita sebagai media untuk menyampaikan pesan, informasi, dan nilai-nilai tertentu. Menurut Bell (Bell, 2003:56), storytelling adalah seni menyampaikan cerita secara menarik dan memikat perhatian pendengar.

Metode ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dengan cara yang alami dan tidak membebani. Dalam konteks pendidikan, storytelling mendorong siswa untuk berbicara di depan umum, menyusun ide, dan menyampaikan cerita dengan jelas dan terstruktur. Storytelling juga memperkaya kosakata siswa, serta mengajarkan mereka untuk berbicara dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ciampa (2014:134) menunjukkan bahwa **digital storytelling dapat menjadi media yang sangat efektif** dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan membaca, karena memadukan unsur visual, audio, dan teks yang menarik serta mampu memotivasi siswa belajar secara aktif. Dalam hal ini, storytelling juga dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena mereka dilatih untuk mendengarkan dan memberi respons terhadap cerita teman-temannya. Dalam konteks sekolah dasar, terutama bagi siswa kelas IV, penerapan storytelling sangat relevan karena pada usia ini anak-anak cenderung lebih menyukai kegiatan yang interaktif dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode storytelling dalam meningkatkan Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Sekaran III sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan Keterampilan berbicara mereka.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah **kumpulan fakta, angka, simbol, atau informasi mentah** yang diperoleh dari suatu pengamatan, pengukuran, atau pencatatan, yang belum

diolah atau diinterpretasikan. Data menjadi dasar untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan dalam proses penelitian dan analisis. Data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SD Negeri Sekaran III Kasiman Bojonegoro. Penelitian adalah suatu proses **pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis dan objektif** untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban atas suatu pertanyaan ilmiah

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan metode storytelling terhadap Keterampilan menyimak siswa kelas 4 SD Negeri Sekaran III. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil tes Keterampilan menyimak (pre-test dan post-test), observasi selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan siswa setelah penerapan metode storytelling. Pre-test dilakukan pada awal penelitian untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam hal kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, pengucapan, serta kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan ide secara terstruktur. Setelah pemberian perlakuan berupa pembelajaran selama pengamatan, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan Keterampilan menyimak siswa.

2. Sumber Data

Sumber data adalah **Sumber data** adalah **asal atau pihak** dari mana **data diperoleh** dalam suatu kegiatan penelitian. Sumber data menjadi bagian penting karena menentukan **kualitas dan keakuratan informasi** yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan **informasi, fakta, atau keterangan** yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah, membuktikan hipotesis, atau mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini mengandalkan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode storytelling terhadap Keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri Sekaran III. Sumber utama data terdiri dari tes Keterampilan menyimak, observasi selama pelaksanaan pembelajaran, dan wawancara dengan siswa setelah perlakuan dilakukan. Data tes diperoleh melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test, yang diberikan untuk mengukur Keterampilan menyimak siswa selama diterapkan metode storytelling. Pre-test dilakukan di awal penelitian untuk mengidentifikasi tingkat Keterampilan menyimak awal siswa, meliputi aspek memahami isi cerita, mengingat informasi penting, memberi tanggapan, dan menyimpulkan isi cerita. Setelah penerapan metode storytelling selama pembelajaran, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa, dengan mengharapkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, dengan penerapan metode storytelling.

Sumber data tambahan diperoleh melalui observasi langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan metode storytelling. Observasi ini mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak, termasuk kemampuan mereka dalam menyimak, Keterampilan menyimak mencakup pemahaman ucapan, identifikasi kosakata, dan penafsiran maksud pembicara. Seperti yang dijelaskan oleh Ghosn (2002), Storytelling membantu tidak hanya keterampilan bahasa (termasuk menyimak), tetapi juga perkembangan sosial-emosional anak. . "Stories provide a natural framework for learning language, developing literacy skills, and fostering emotional and social growth." Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam menyampaikan cerita mereka setelah sesi bercerita.

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode storytelling. Wawancara ini mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami dalam menyimak setelah mengikuti kegiatan storytelling, serta menganggap metode ini sebagai cara yang menyenangkan untuk belajar. Sebagai contoh, salah satu siswa mengungkapkan, "Setelah belajar bercerita, aku bisa memahami dan menyimpulkan cerita di depan teman-teman, dan aku lebih mudah menyusun cerita dalam kepala." Data ini sejalan dengan temuan Ciampa (2014:41), yang mencatat bahwa storytelling berbasis digital atau multimedia meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan. "Digital storytelling increases student motivation and engagement, which in turn improves listening and comprehension skills." Wawancara ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan Keterampilan menyimak siswa yang terlibat dalam pembelajaran storytelling.

Dengan menggabungkan data kuantitatif dari tes dan data kualitatif dari observasi serta wawancara, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan Keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan sumber data yang ada, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling berpotensi besar dalam meningkatkan Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Sekaran III, khususnya dalam hal pemahaman isi cerita, konsentrasi, dan kemampuan menyimpulkan isi cerita.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Sekaran III, alamat tempat penelitian yaitu Jl. Wonosari Desa Sekaran Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

4. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di tempat penelitian pada bulan Maret tahun pelajaran 2024/2025. Alasan peneliti melakukan penelitian pada bulan tersebut, sebab pada bulan Januari 2025 di Sekolah Dasar kegiatan belajar mengajar aktif dan tidak terganggu kegiatan fakultatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes Keterampilan menyimak (pre-test dan post-test), dan wawancara. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang pengaruh penerapan metode storytelling terhadap Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Sekaran III. Menurut Moleong (2017), teknik pengumpulan data yang bervariasi memberikan kesempatan untuk memperoleh data yang lebih valid dan reliabel, karena dapat saling melengkapi dalam mengungkap fenomena yang sedang diteliti

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan **mengamati secara langsung** aktivitas, perilaku, gejala, atau kejadian tertentu **secara sistematis dan terencana**. Observasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa dalam

kegiatan menyimak. Lembar observasi ini akan digunakan untuk mendukung hasil tes dan menggambarkan dinamika pembelajaran.

Observasi dilakukan selama pembelajaran dengan metode storytelling untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses berbicara. Observasi ini mencatat aspek-aspek seperti kelancaran berbicara, ekspresi wajah, penggunaan intonasi, dan interaksi sosial siswa selama sesi storytelling. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan didokumentasikan dalam format catatan lapangan. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana storytelling dapat memengaruhi rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam berbicara.

Bell (2003:53) menyatakan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena siswa lebih tertarik dan aktif ketika mereka diberi kesempatan untuk bercerita dan berinteraksi dengan teman-temannya. "Storytelling enhances student engagement, which leads to increased confidence and speaking abilities". Tes Keterampilan Berbicara (Pre-test dan Post-test)

Untuk mengukur perkembangan Keterampilan berbicara siswa, digunakan tes berbicara yang terdiri dari pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum penerapan metode storytelling untuk mengetahui Keterampilan menyimak siswa secara awal, yang meliputi aspek, memahami isi cerita, mengingat informasi penting, memberi tanggapan dan menyimpulkan isi cerita secara terstruktur. Selama pembelajaran storytelling, siswa mengikuti post-test yang serupa untuk mengukur perubahan atau peningkatan dalam Keterampilan menyimak mereka.

Tes ini dirancang untuk mengukur secara objektif seberapa besar perubahan Keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode storytelling.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara **mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden** untuk memperoleh informasi lisan, baik secara **terstruktur, semi-terstruktur, maupun bebas**.

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan metode storytelling. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa tentang peningkatan Keterampilan berbicara mereka, serta bagaimana perasaan mereka selama dan setelah mengikuti aktivitas storytelling. Wawancara ini juga memberikan wawasan mengenai dampak psikologis dari metode ini, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dalam wawancara, siswa diminta untuk menjelaskan sejauh mana mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri berbicara setelah mengikuti kegiatan storytelling. Salah satu siswa mengungkapkan, "Aku lebih berani berbicara setelah belajar bercerita, karena aku merasa cerita yang aku buat lebih hidup dan menarik."

3. Tes

Tes adalah **alat ukur** yang digunakan dalam penelitian atau pembelajaran untuk **menilai kemampuan, pengetahuan, sikap, atau keterampilan seseorang** secara objektif melalui serangkaian pertanyaan atau tugas tertentu yang sudah dirancang dengan sistematis.

Tes keterampilan menyimak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak informasi lisan yang diberikan melalui cerita. Tes ini berisi beberapa soal pilihan ganda dan esai terkait isi cerita yang disampaikan oleh guru.

Tes dilakukan pada dua tahap:

- **Pretest:** Sebelum pembelajaran dengan storytelling.
- **Posttest:** Setelah pembelajaran dengan storytelling.

Observasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan menyimak. Lembar observasi ini akan digunakan untuk mendukung hasil tes dan menggambarkan dinamika pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, dan catatan lapangan untuk mendukung data yang diperoleh dari tes dan observasi.

Tabel Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi	Tujuan	Sumber Data
Observasi	Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran storytelling untuk mengamati keterlibatan siswa dalam berbicara,	Untuk melihat bagaimana storytelling memengaruhi keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan	Catatan lapangan dari pengamat.

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi	Tujuan	Sumber Data
	kelancaran berbicara, ekspresi wajah, dan intonasi suara.	kepercayaan diri mereka.	
Tes Keterampilan Berbicara	Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur Keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan metode storytelling.	Mengukur perubahan keterampilan berbicara siswa yang meliputi kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, dan kemampuan menyampaikan ide.	Hasil tes berbicara yang dilakukan oleh siswa.
Wawancara	Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk menggali pengalaman mereka tentang pembelajaran dengan storytelling dan dampaknya terhadap Keterampilan berbicara mereka.	Untuk memperoleh data kualitatif mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri.	Hasil wawancara dengan siswa-siswa terpilih.

D. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode storytelling dapat meningkatkan Keterampilan menyimak siswa di kelas IV SD Negeri Sekaran III. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hasil penelitian.

Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran dengan metode storytelling, di mana peneliti mencatat respons

siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta dinamika kelas. Observasi ini juga mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan bercerita, kemampuan mereka dalam menyampaikan cerita dengan lancar, serta menyimpulkan isi cerita. Hasil observasi kemudian dianalisis dengan cara kategorisasi untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait peningkatan Keterampilan menyimak siswa.

Selain itu, data kuantitatif diperoleh melalui instrumen penilaian Keterampilan menyimak yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan metode storytelling. Penilaian ini mencakup aspek pemahaman isi cerita, mengingat informasi penting, kemampuan memberi tanggapan, dan menyimpulkan isi pesan. Skor yang diperoleh dari penilaian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti perhitungan rata-rata (mean) dan perbandingan hasil sebelum dan setelah penerapan metode storytelling untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan dalam Keterampilan menyimak siswa.

Analisis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode storytelling siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan melihat data yang diperoleh dari observasi dan penilaian, peneliti dapat menyimpulkan apakah metode ini dapat diterapkan secara efektif di kelas IV untuk mendukung pengembangan Keterampilan menyimak siswa.

1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA

Nama Peneliti : Dian Ika Setianingrum

Hari/Tanggal : 19 Mei 2025

Kelas : IV (Empat)

Tema Cerita : Batu Menangis

No	Nama Siswa	Memahami Isi Cerita	Mengingat Informasi Penting	Memberi Tanggapan	Menyimpulkan Isi Cerita	Skor Total	Keterangan
1	ADELIA KHAIRANI RAHADITA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
2	AYU KARTIKA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
3	CHIKO CENDYKIAWAN IVANDER	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
4	CICI KASYAFANI	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
5	DARA HAARISUL QOLBIANNA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		

6	DENI FIRMANSYAH	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
7	DINDA WAHYU NINGTYAS	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
8	DWI KARTIKAWATI	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
9	FELIXON SUNARYO	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
10	INTAN NUR CAHAYA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
11	KIKI SETIYAWAN	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
12	LIVINA VIRDA REVANA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
13	MOCHAMAD RIZKI ROMANDONI	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
14	MOKHAMAD REVAN VABIANO	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
15	MUHAMMAD AL VIAN SYAH	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
16	MUKHAMAD KHABIBULLAH	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
17	NAYLA SYABELLA AZZAHRA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
18	PUTRI NOVIANA FIRMANSYAH	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
19	RANGGA HANIF SAPUTRA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
20	REVAN EGA PRASETYA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
21	SAPUTRA	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		
22	UDJI BAHTIA LARASATI	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4		

•

Kriteria Penilaian:

- Skor 4 = Sangat Baik (lengkap, tepat, jelas)
- Skor 3 = Baik (cukup lengkap dan benar)
- Skor 2 = Cukup (sebagian benar)

- Skor 1 = Kurang (tidak tepat/tidak menjawab)

2. Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan untuk Guru

1. Apa alasan Anda memilih metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap pentingnya keterampilan menyimak di jenjang Sekolah Dasar?
3. Bagaimana Anda merancang kegiatan storytelling dalam RPP?
4. Apa saja bahan ajar atau media yang digunakan untuk mendukung storytelling?
5. Apakah Anda menyesuaikan cerita dengan tema atau KD yang sedang diajarkan?
6. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan storytelling di kelas Anda?
7. Bagaimana reaksi siswa saat mengikuti kegiatan storytelling?
8. Apa teknik atau strategi yang Anda gunakan untuk menjaga perhatian siswa saat menyimak cerita?
9. Bagaimana cara Anda menilai kemampuan menyimak siswa setelah kegiatan storytelling?
10. Indikator apa saja yang Anda gunakan untuk mengukur keberhasilan keterampilan menyimak?
11. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan metode storytelling?
12. Bagaimana Anda mengatasi siswa yang kurang aktif atau kurang tertarik menyimak?

13. Apakah menurut Anda storytelling efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa?

14. Apa harapan Anda terhadap pengembangan metode ini di masa depan?

B. Pertanyaan untuk Siswa

1. Apakah kamu suka mendengarkan cerita dari guru? Cerita apa yang paling kamu ingat?

2. Apa yang kamu lakukan saat mendengarkan cerita di kelas?

3. Apakah kamu mudah memahami isi cerita yang disampaikan?

4. Setelah mendengarkan cerita, apakah kamu bisa menceritakan kembali isi ceritanya?

5. Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan cerita di kelas?

6. Apakah kamu ingin kegiatan mendengarkan cerita dilakukan lagi di kelas? Kenapa?

7. Apakah dengan menggunakan problem based learning kamu dapat membuat teks deskripsi dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang ada?

C. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah (Opsional)

1. Bagaimana Anda melihat peran storytelling dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa?

2. Apakah sekolah mendukung inovasi pembelajaran seperti storytelling? Dalam bentuk apa saja?

3. Apa harapan Anda terhadap guru dalam pengembangan keterampilan menyimak siswa?

3. Butir-butir Soal

Soal Evaluasi Menyimak – Legenda Batu Menangis

Petunjuk:

Bacalah dengan saksama soal-soal berikut berdasarkan cerita yang telah kamu dengarkan, lalu jawablah dengan benar.

A. Pilihan Ganda

1. Apa pekerjaan ibu dari gadis dalam cerita Batu Menangis?
 - A. Pedagang kaya
 - B. Guru desa
 - C. Petani dan janda tua
 - D. Pembantu rumah tangga
2. Mengapa gadis itu tidak mau mengakui ibunya di depan orang lain?
 - A. Karena ibunya sakit
 - B. Karena ibunya kaya
 - C. Karena ibunya tua dan miskin
 - D. Karena ibunya pemarah
3. Apa yang dilakukan ibu saat anaknya berkata bahwa ia hanya seorang pembantu?
 - A. Ia memukul anaknya
 - B. Ia menangis dan memeluk anaknya
 - C. Ia berdoa kepada Tuhan
 - D. Ia pergi meninggalkan anaknya
4. Apa yang terjadi pada gadis tersebut setelah ibunya berdoa?
 - A. Ia sakit parah
 - B. Ia menjadi batu

C. Ia hilang

D. Ia pergi ke hutan

5. Pesan moral dari cerita “Batu Menangis” adalah...

A. Anak harus lebih pintar dari ibunya

B. Anak harus menyembunyikan orang tuanya

C. Kita harus menghargai dan menyayangi orang tua

D. Jangan berjalan dengan orang tua di tempat umum

B. Soal Uraian

1. Siapa tokoh utama dalam cerita Legenda Batu Menangis?

2. Bagaimana sifat gadis dalam cerita tersebut?

3. Mengapa masyarakat menamakan batu itu “Batu Menangis”?

4. Menurutmu, bagaimana seharusnya sikap seorang anak kepada orang tuanya?

5. Tuliskan kesimpulan cerita Legenda Batu Menangis dengan bahasamu sendiri

(2–3 kalimat)!

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. C

2. C

3. C

4. B

5. C

Berikut adalah **rubrik penilaian keterampilan menyimak**

✓ Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak – Legenda Batu Menangis

Aspek yang Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Memahami isi cerita	Tidak memahami isi cerita sama sekali	Memahami sebagian isi cerita	Memahami sebagian besar isi cerita	Memahami isi cerita dengan sangat baik dan lengkap
Mengingat informasi penting	Tidak dapat mengingat informasi dari cerita	Mengulang sedikit informasi dari cerita	Dapat menyebutkan sebagian besar informasi penting	Mengingat hampir semua informasi penting secara lengkap
Memberikan tanggapan terhadap cerita	Tidak memberikan tanggapan	Memberikan tanggapan sederhana	Memberikan tanggapan dengan penjelasan	Memberikan tanggapan kritis dan relevan dengan isi cerita
Antusiasme saat menyimak	Tidak fokus atau tidak menunjukkan minat	Kadang fokus dan tertarik	Menunjukkan minat sepanjang kegiatan	Sangat antusias dan aktif selama menyimak
Partisipasi dalam diskusi	Tidak ikut diskusi	Ikut diskusi tapi pasif	Berpartisipasi aktif dalam diskusi	Sangat aktif dan mengarahkan diskusi dengan baik

4. Instrumen Angket Siswa

Tujuan: Mengetahui respon dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran dengan metode storytelling.

Format: Skala Likert (1–4)

(1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Skor
----	------------	------

1.	Apakah kamu suka mendengarkan cerita dari u? Cerita apa yang paling kamu ingat?	1 2 3 4
2.	Apa yang kamu lakukan saat mendengarkan ta di kelas?	1 2 3 4
3.	Apakah kamu mudah memahami isi cerita g disampaikan?	1 2 3 4
4.	Setelah mendengarkan cerita, apakah kamu a menceritakan kembali isi ceritanya?	1 2 3 4
5.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan ta di kelas?	1 2 3 4
6.	Apakah kamu ingin kegiatan mendengarkan ta dilakukan lagi di kelas? Kenapa?	1 2 3 4
7.	Apakah dengan menggunakan problm ed learning kamu dapat membuat teks kripsi dengan memperhatikan syarat dan entuan yang ada?	1 2 3 4

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, digunakan tiga jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti:

- Observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses

storytelling.

- Wawancara dengan guru dan beberapa siswa mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran.
- Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil evaluasi (lembar penilaian keterampilan menyimak).

Hasil dari masing-masing teknik ini kemudian dibandingkan dan dikonfirmasi satu sama lain untuk menghindari bias atau kesalahan persepsi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber yang relevan, yaitu:

- Guru kelas sebagai pelaksana kegiatan storytelling.
- Siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran keterampilan menyimak.
- Data tertulis berupa hasil penilaian dan catatan observasi.

Data yang diperoleh dari ketiga sumber ini memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3. Triangulasi Waktu

Observasi dan pengumpulan data dilakukan pada beberapa pertemuan untuk melihat konsistensi hasil dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan melakukan pengamatan secara berulang, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh bukan bersifat kebetulan atau temporer, melainkan menunjukkan tren yang valid.

Kesimpulan

Dengan penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan absah (valid dan reliabel). Teknik ini juga membantu memperkuat interpretasi dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti.

F. Teknik Penganalisisan Data

• Jenis Data

Pendekatan humanistik, konstruktivistik, dan kontekstual menekankan pada pengalaman dan proses belajar siswa. Oleh karena itu, data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi Data

- Menyortir, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Contoh: mencatat ekspresi siswa saat menyimak cerita, tanggapan siswa terhadap isi cerita, atau komentar guru tentang keterlibatan siswa.

b. Penyajian Data

- Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk melihat pola.
- Misalnya: tabel rubrik penilaian, kutipan wawancara siswa, dan catatan kegiatan storytelling.

c. Penarikan Kesimpulan

- Menyimpulkan apakah metode storytelling meningkatkan keterampilan menyimak siswa berdasarkan indikator:
 - Pemahaman isi
 - Daya ingat informasi
 - Respon atau tanggapan terhadap cerita

- o Antusiasme dan partisipasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sekaran III, yang terletak di Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini memiliki jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Secara umum, sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan guru yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas 4, diperoleh informasi bahwa keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian siswa saat mendengarkan cerita serta rendahnya kemampuan mereka dalam memahami isi cerita, menyimpulkan, dan menjawab pertanyaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode **storytelling** dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara.

1. Penerapan pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode storytelling siswa kelas 4 sekolah dasar ditinjau dari aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa metode storytelling mampu meningkatkan aktivitas menyimak siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat guru membawakan cerita.
 - Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan setelah cerita disampaikan.
 - Selama penyampaian cerita, siswa tampak fokus dan memperhatikan, ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang tertarik dan tidak melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran.
 - Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita, menyebutkan tokoh, alur, dan menyimpulkan pesan moral dengan baik.
 - Persentase keterlibatan aktif siswa mencapai rata-rata 85%, menunjukkan bahwa storytelling mendorong siswa menjadi pendengar aktif sekaligus pembelajar reflektif.
2. Penerapan pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode storytelling siswa kelas 4 sekolah dasar ditinjau dari aktivitas guru
- Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan storytelling. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru:
- Menyampaikan cerita dengan intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang hidup, sehingga mampu menarik perhatian siswa.
 - Melakukan pemberian stimulus berupa pertanyaan pemantik sebelum cerita dimulai untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
 - Memberikan waktu jeda saat bercerita untuk membiarkan siswa membayangkan atau merenungkan bagian cerita tertentu.
 - Mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, serta memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

- Melakukan refleksi dan penguatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita.
- Aktivitas guru dinilai sangat baik dalam mengelola pembelajaran dengan storytelling, dengan capaian rata-rata penilaian observasi sebesar 90% dari rubrik keterlibatan dan strategi penyampaian.

3 Penerapan pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode storytelling siswa kelas 4 sekolah dasar ditinjau dari hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes pemahaman isi cerita, pengisian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan penilaian menggunakan rubrik menyimak. Berdasarkan data yang dikumpulkan:

- Siswa yang mencapai skor tinggi dalam aspek pemahaman isi, daya ingat informasi, dan penyimpulan mencapai 82% dari total siswa.
- Hasil LKPD menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi tokoh, peristiwa, dan pesan moral dari cerita dengan baik.
- Dalam penyampaian tanggapan terhadap cerita, siswa dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan struktur yang runtut dan jelas.
- Rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah penerapan metode storytelling berada pada kategori “baik”, dengan skor rata-rata 87 dari skala 100.

Simpulan :

Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak:

Meningkatkan aktivitas menyimak siswa secara signifikan.

Mendorong guru untuk lebih kreatif dan ekspresif dalam menyampaikan materi.

Memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat baik (14 – 16)	15 siswa	68,18 %
Baik (12 – 13)	7 siswa	31,82 %
Cukup < 12	0 siswa	0.00 %

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penjabaran hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa.

C. Observasi

Nama Peneliti: Dian Ika Setianingrum

Hari/Tanggal: 03 Februari 2025

Kelas: IV (Empat)

Tema Cerita: Batu Menangis

Jumlah Siswa: 22 orang

- Aspek yang Diamati
 - Memahami Isi Cerita
 - Mengingat Informasi Penting
 - Memberi Tanggapan
 - Menyimpulkan Isi Cerita

- Rekapitulasi Hasil Observasi

Skor Tertinggi: 16 (Dwi Kartikawati)

Skor Terendah: 12 (Saputra)

Rata-rata Skor Total: 13,77

- Analisis Per Aspek

1. Memahami Isi Cerita

Seluruh siswa memperoleh skor 3 atau 4, menunjukkan bahwa siswa memahami alur dan tokoh dalam cerita dengan baik. Rata-rata skor aspek ini adalah 3,13.

2. Mengingat Informasi Penting

Semua siswa memperoleh skor 3 atau 4, yang menunjukkan bahwa daya ingat siswa terhadap isi cerita cukup kuat.

3. Memberi Tanggapan

Sebagian besar siswa mendapat skor 4. Tanggapan siswa terhadap cerita menunjukkan refleksi yang baik terhadap nilai moral dan peristiwa dalam cerita.

4. Menyimpulkan Isi Cerita

Hampir seluruh siswa memperoleh skor 4. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan siswa cukup baik dan mendalam, terutama dalam mengungkapkan pesan moral cerita.

Kesimpulan Hasil Observasi :

Berdasarkan hasil lembar observasi keterampilan menyimak siswa terhadap cerita Batu Menangis, dapat disimpulkan bahwa:

Keterampilan menyimak siswa berada pada kategori “baik” dengan skor rata-rata 13,77 dari skor maksimal 16.

Aspek menyimpulkan dan memberi tanggapan menonjol sebagai kekuatan siswa. Metode storytelling terbukti efektif meningkatkan perhatian, daya ingat, dan pemahaman siswa terhadap isi cerita.

D. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Ditinjau dari Aktivitas Siswa

Analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana metode storytelling diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak serta dampaknya terhadap aktivitas dan pemahaman siswa kelas IV.

○ Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, lembar penilaian keterampilan menyimak, dokumentasi kegiatan, serta wawancara dengan guru dan siswa. Fokus pengamatan mencakup empat aspek menyimak:

1. Memahami isi cerita
2. Mengingat informasi penting
3. Memberi tanggapan terhadap cerita
4. Menyimpulkan isi cerita

Tabel 4.1**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Memahami Isi Cerita	Mengingat Informasi Penting	Memberi Tanggapan	Menyimpulkan Isi Cerita	Skor Total	Keterangan
1	ADELIA KHAIRANI RAHADITA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
2	AYU KARTIKA	4	3	3	4	14	Baik
3	CHIKO CENDYKIAWAN IVANDER	4	4	4	4	16	Sangat Baik
4	CICI KASYAFANI	4	4	4	3	15	Sangat Baik
5	DARA HAARISUL QOLBIANNA	4	3	3	4	14	Baik
6	DENI FIRMANSYAH	4	4	4	4	16	Sangat Baik
7	DINDA WAHYU NINGTYAS	4	3	3	3	13	Baik
8	DWI KARTIKAWATI	4	4	4	4	16	Sangat Baik
9	FELIXON SUNARYO	4	4	4	4	16	Sangat Baik
10	INTAN NUR CAHAYA	4	3	3	3	13	Baik
11	KIKI SETIYAWAN	4	4	4	4	16	Sangat Baik
12	LIVINA VIRDA REVANA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
13	MOCHAMAD RIZKI ROMANDONI	4	4	4	3	15	Sangat Baik

14	MOKHAMAD REVAN VABIANO	4	4	3	4	16	Sangat Baik
15	MUHAMMAD AL VIAN SYAH	4	4	4	4	16	Sangat Baik
16	MUKHAMAD KHABIBULLAH	4	3	3	4	14	Baik
17	NAYLA SYABELLA AZZAHRA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
18	PUTRI NOVIANA FIRMANSYAH	4	3	3	4	14	Baik
19	RANGGA HANIF SAPUTRA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
20	REVAN EGA PRASETYA	4	3	3	4	14	Baik
21	SAPUTRA	3	3	3	3	12	Cukup
22	UDJI BAHTIA LARASATI	4	3	3	4	14	Baik

5. Rentang Keterangan

6. - Sangat Baik : 15 - 16

- Baik : 13 - 14

- Cukup : 9 - 12

- Kurang : ≤ 8

7. laki-laki : 11 Siswa

8. orang perempuan : 11 Siswa orang jumlah siswa : 22 Siswa

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Memahami Isi Cerita	Mengingat	Memberi Tanggapan	Menyimpulkan Isi Cerita	Skor Total	Nilai
----	------------	---------------------	-----------	-------------------	-------------------------	------------	-------

			Informasi Penting				
1	ADELIA KHAIRANI RAHADITA	4	4	4	4	16	100
2	AYU KARTIKA	4	3	3	4	14	88
3	CHIKO CENDYKIAWAN IVANDER	4	4	4	4	16	100
4	CICI KASYAFANI	4	4	4	3	15	94
5	DARA HAARISUL QOLBIANNA	4	3	3	4	14	88
6	DENI FIRMANSYAH	4	4	4	4	16	100
7	DINDA WAHYU NINGTYAS	4	3	3	3	13	81
8	DWI KARTIKAWATI	4	4	4	4	16	100
9	FELIXON SUNARYO	4	4	4	4	16	100
10	INTAN NUR CAHAYA	4	3	3	3	13	81
11	KIKI SETIYAWAN	4	4	4	4	16	100
12	LIVINA VIRDA REVANA	4	4	4	4	16	100
13	MOCHAMAD RIZKI ROMANDONI	4	4	4	3	15	94
14	MOKHAMAD REVAN VABIANO	4	4	3	4	16	94
15	MUHAMMAD AL VIAN SYAH	4	4	4	4	16	100
16	MUKHAMAD KHABIBULLAH	4	3	3	4	14	88
17	NAYLA SYABELLA AZZAHRA	4	4	4	4	16	100
18	PUTRI NOVIANA FIRMANSYAH	4	3	3	4	14	88
19	RANGGA HANIF SAPUTRA	4	4	4	4	16	100
20	REVAN EGA PRASETYA	4	3	3	4	14	88

21	SAPUTRA	3	3	3	3	12	75
22	UDJI BAHTIA LARASATI	4	3	3	4	14	88

Berdasarkan observasi terhadap 22 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- **Skor tertinggi:** 16
- **Skor terendah:** 12
- **Rata-rata skor keseluruhan:** 13,77
- **Kategori “Sangat Baik” (Skor 14–16):** 68,18% siswa
- **Kategori “Baik” (Skor 12–13):** 31,82% siswa
- **Kategori “Cukup” (<12):** 0%

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori **sangat baik**, menunjukkan bahwa storytelling sebagai metode pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

○ **Aktivitas Siswa**

Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan:

- Antusiasme dan perhatian saat guru membacakan cerita
- Kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik
- Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok
- Kemampuan menyimpulkan dan menanggapi cerita secara reflektif

Hal ini mencerminkan bahwa metode storytelling berhasil **memicu minat belajar dan konsentrasi siswa**, serta mendukung pengembangan keterampilan menyimak secara menyeluruh.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

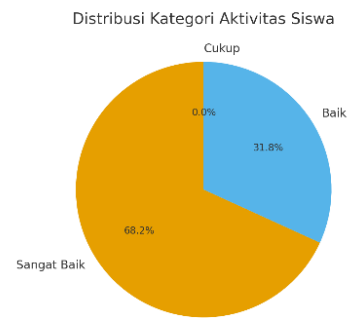
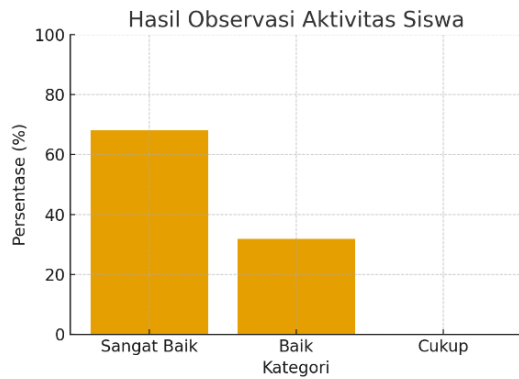
Berdasarkan hasil observasi terhadap 22 siswa kelas IV SD Negeri Sekaran III, Kasiman, diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode *storytelling* menunjukkan kecenderungan yang positif. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah **16**, sedangkan skor terendah adalah **12**, dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai **13,77**.

Jika dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Siswa dengan kategori “**Sangat Baik**” (skor 14–16) sebanyak **15 siswa (68,18%)**.
- Siswa dengan kategori “**Baik**” (skor 12–13) sebanyak **7 siswa (31,82%)**.
- Tidak ada siswa yang berada pada kategori “**Cukup**” atau kurang dari skor 12 (**0%**).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menunjukkan aktivitas yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat antusias, fokus saat menyimak cerita, serta aktif ketika diminta memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Meskipun masih terdapat 31,82% siswa yang berada pada kategori “Baik”, namun tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa secara umum berada pada kategori **baik hingga sangat baik**.

Dengan demikian, penerapan metode *storytelling* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak, memperlihatkan konsentrasi yang lebih baik, serta mendorong keaktifan mereka dalam merespon isi cerita.



o Aktivitas Guru

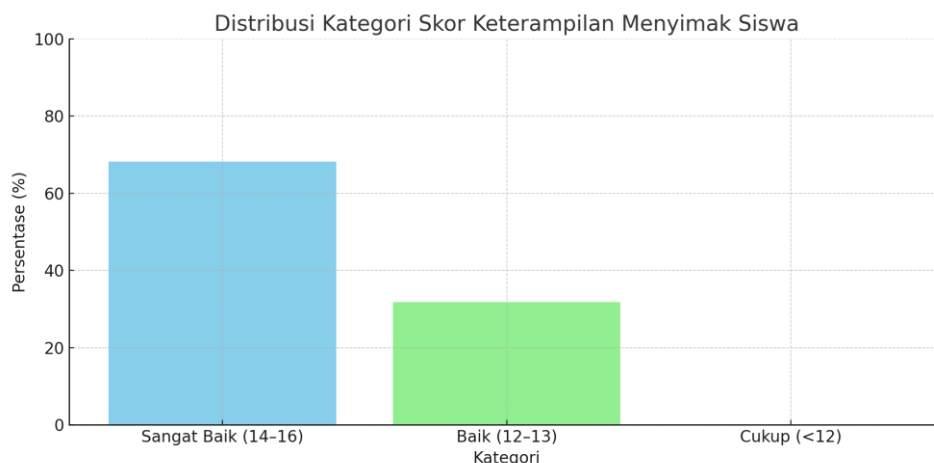
Guru berperan aktif dalam menyampaikan cerita dengan ekspresi, intonasi, dan bahasa tubuh yang mendukung suasana bercerita. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik dan penguatan, yang **mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa**. Pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

o Kesimpulan Analisis

Penerapan metode storytelling terbukti:

- **Meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap cerita.**
- **Meningkatkan aktivitas menyimak melalui suasana belajar yang menyenangkan.**
- **Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.**

Secara keseluruhan, storytelling merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV Sekolah.



Gambar 1. Distribusi Kategori Skor Keterampilan Menyimak Siswa

2. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode Storytelling pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Ditinjau dari Aktivitas Guru

Tabel 4.3
Hasil Observasi terhadap Guru dalam Pembelajaran

Nama	Hal-hal yang diamati										Jm 1	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Jamiasih , S.Pd.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	90
Jumlah											28	93
Nilai Rata-rata											93	

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Perolehan skor 93 terhadap observasi aktivitas guru.

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas guru di atas dapat disimpulkan hasil perincian tiap aktivitas guru pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	√		
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru	√		
3.	Membagi dalam kelompok berpasangan		√	
4.	Memerintahkkan siswa secara berpasangan untuk melatih keterampilan berbicara	√		
5.	Mengintruksi siswa dalam menyusun struktur kalimat saat berbicara	√		
6.	Mengintruksi siswa dalam memilih kata yang tepat saat digunakan saat berbicara		√	
7.	Mengintruksi siswa untuk memperhatikan ejaan, dan tanda baca dalam keterampilan berbicara	√		
8.	Mengintruksi siswa untuk memperhatikan intonasi dalam keterampilan berbicara		√	
9.	Memerintahkkan siswa supaya bergantian saat bercerita didepan kelas	√		
10.	Melakukan evaluasi/penilaian terhadap pembelajaran keterampilan berbicara	√		

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

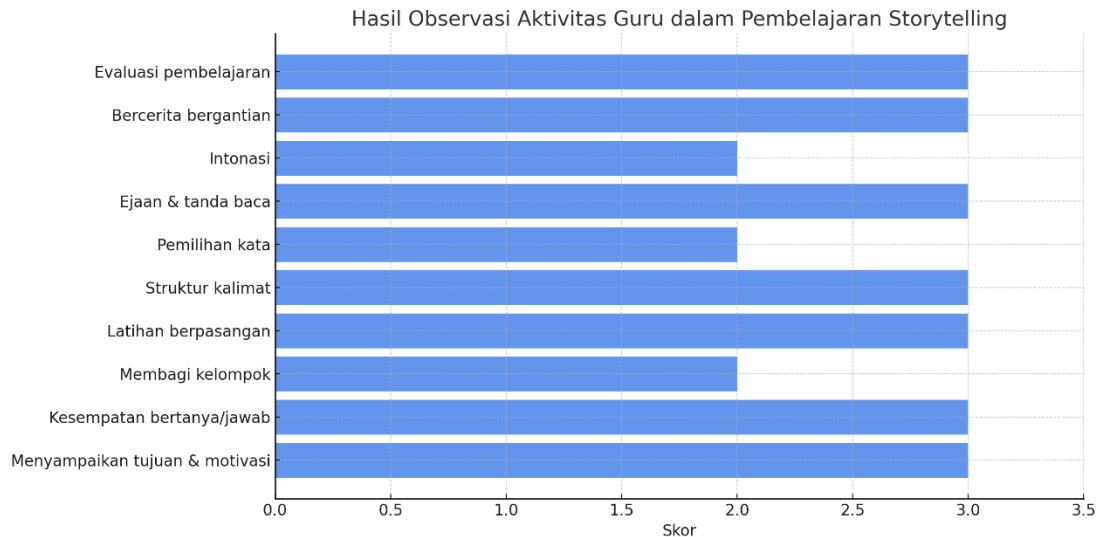
Skor 1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 hasil aktivitas guru dalam keterampilan berbicara di atas dapat diambil simpulan bahwa aktivitas guru dalam keterampilan berbicara termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 93.

Sementara itu berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui perincian tiap aspek aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

(1) aktivitas guru pada “*menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa*” diperoleh kategori baik, (2) aktivitas guru pada “*memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru*” diperoleh kategori baik, (3) aktivitas guru “*membagi dalam kelompok berpasangan*” diperoleh kategori cukup, (4) aktivitas guru pada “*Memerintahkan siswa secara berpasangan untuk melatih keterampilan berbicara*” diperoleh kategori baik, (5) aktivitas guru pada “*Mengintruksi siswa dalam menyusun struktur kalimat saat berbicara*” diperoleh kategori baik, (6) aktivitas guru “*Mengintruksi siswa dalam memilih kata yang tepat saat digunakan saat berbicara*” diperoleh kategori cukup (7) Aktivitas guru pada “*Mengintruksi siswa untuk memperhatikan ejaan, dan tanda baca dalam keterampilan berbicara*” diperoleh kategori baik, (8) aktivitas guru “*Mengintruksi siswa untuk memperhatikan intonasi dalam keterampilan berbicara*” diperoleh kategori cukup, (9) aktivitas guru pada “*Memerintahkan siswa supaya bergantian saat bercerita didepan kelas*” diperoleh kategori baik, dan (10) aktivitas guru pada

“melakukan evaluasi/penilaian terhadap pembelajaran keterampilan berbicara”
diperoleh kategori baik.



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Storytelling

3. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Metode

Storytelling pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Ditinjau dari Hasil Belajar

a. Deskripsi Hasil Skor Keterampilan Menyimak Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterampilan menyimak siswa setelah penerapan metode storytelling, diperoleh data sebagai berikut:

- Skor tertinggi: 16
- Skor terendah: 12
- Rata-rata skor: 13,77

Kriteria kategori penilaian:

- Sangat Baik (Skor 14–16): 68,18% siswa
- Baik (Skor 12–13): 31,82% siswa
- Cukup (<12): 0% siswa

Interpretasi: Tidak ada siswa yang berada pada kategori “cukup” atau “kurang”, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai standar minimal yang baik dalam keterampilan menyimak setelah diterapkannya metode storytelling. Mayoritas siswa (68,18%) berada dalam kategori “Sangat Baik”, yang mengindikasikan bahwa storytelling memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak.

b. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru

Observasi dilakukan terhadap 10 aspek aktivitas guru selama pembelajaran keterampilan menyimak berbasis storytelling. Berikut rekap hasil observasinya:

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–3)
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3 (Baik)
2	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab	3 (Baik)
3	Membagi dalam kelompok berpasangan	2 (Cukup)
4	Memerintah siswa secara berpasangan untuk melatih keterampilan berbicara	3 (Baik)
5	Menginstruksi siswa menyusun struktur kalimat saat berbicara	3 (Baik)
6	Menginstruksi siswa memilih kata yang tepat saat berbicara	2 (Cukup)
7	Menginstruksi siswa memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam keterampilan berbicara	3 (Baik)
8	Menginstruksi siswa memperhatikan intonasi saat berbicara	2 (Cukup)
9	Memerintah siswa bergantian bercerita di depan kelas	3 (Baik)

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–3)
10	Melakukan evaluasi/penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa	3 (Baik)

Jumlah skor aktivitas guru: 27 dari maksimal 30

Rata-rata skor per aspek: 2,7

Kategori: Baik

Interpretasi: Aktivitas guru tergolong **baik** dalam menerapkan metode storytelling. Hanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pembagian kelompok, pemilihan kata, dan penggunaan intonasi. Meskipun demikian, keterlibatan dan arahan guru secara umum efektif dalam mendorong keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

c. Hubungan Aktivitas Guru dengan Peningkatan Keterampilan Siswa

Data menunjukkan bahwa aktivitas guru yang tinggi dalam storytelling berdampak langsung pada peningkatan keterampilan menyimak siswa:

- Guru mampu memotivasi siswa secara konsisten dan menyampaikan materi dengan ekspresif.
- Penggunaan storytelling membuat siswa lebih fokus, sehingga skor keterampilan menyimak mereka meningkat.
- 68,18% siswa berada dalam kategori **Sangat Baik**, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori “Cukup” atau “Kurang”.

d. Kesimpulan Analisis

1. Aktivitas guru dalam penerapan storytelling termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 2,7 dari 3.
2. Skor keterampilan menyimak siswa menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik (68,18%) dan sisanya baik (31,82%).
3. Tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup atau kurang, menandakan bahwa storytelling adalah metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak.
4. Aspek aktivitas guru yang masih “cukup” menjadi masukan perbaikan untuk optimalisasi proses pembelajaran selanjutnya.

G. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas 4 SD. Berdasarkan data yang dikumpulkan, aktivitas guru yang dominan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini.

1. Keterlibatan Guru sebagai Faktor Kunci

Aktivitas guru yang aktif dalam menyampaikan cerita dengan ekspresif, memberikan pertanyaan, membimbing siswa dalam memilih kata, serta memperhatikan aspek intonasi dan struktur kalimat sangat mempengaruhi efektivitas storytelling. Hal ini sejalan dengan teori **Vygotsky** tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai **scaffolding**, membantu siswa dalam membangun pemahaman secara bertahap.

2. Storytelling sebagai Media yang Efektif

Metode storytelling mampu menciptakan pembelajaran yang **menyenangkan dan interaktif**, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan fokus siswa dalam menyimak. Cerita yang disampaikan dengan teknik vokal yang bervariasi serta penggunaan ekspresi dan bahasa tubuh mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih baik.

Hasil ini mendukung pendapat **Isbell et al. (2004)** bahwa storytelling memperkaya kosa kata, meningkatkan pemahaman bahasa, serta membangun koneksi emosional antara pembelajar dan materi.

3. Kualitas Interaksi dan Dampaknya terhadap Siswa

Siswa menunjukkan **antusiasme tinggi** saat kegiatan bercerita dilakukan secara bergantian. Selain meningkatkan keterampilan menyimak, aktivitas ini juga memberikan kesempatan siswa untuk **mengembangkan kepercayaan diri** dalam berbicara. Guru yang memberikan penguatan serta mengatur alur cerita dengan jelas, turut menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif.

4. Aspek yang Perlu Ditingkatkan

Meski hasil secara umum sangat baik, beberapa aspek dalam aktivitas guru masih dalam kategori “cukup”, seperti:

- Pembagian kelompok yang belum sepenuhnya optimal.
- Kurangnya bimbingan dalam pemilihan kata dan intonasi.

Aspek-aspek ini menunjukkan perlunya **pengembangan profesional guru** dalam mengelola storytelling secara teknis dan pedagogis agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

5. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka

Dalam konteks **Kurikulum Merdeka**, metode storytelling sejalan dengan pembelajaran berbasis projek dan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam membangun **komunikasi efektif, berpikir kritis, dan berbudaya literasi**. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk lebih kreatif dan reflektif dalam memilih media pembelajaran yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam satu siklus pembelajaran menggunakan metode **storytelling** pada siswa kelas 4 SD Negeri Sekaran III, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode **storytelling** terbukti **efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa**. Kegiatan mendengarkan cerita yang dibawakan secara ekspresif dan interaktif mampu menarik perhatian siswa, membangun fokus, dan memudahkan mereka dalam memahami isi cerita.
2. **Siswa menunjukkan antusiasme tinggi** dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak melalui metode storytelling. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif siswa saat mendengarkan cerita, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori **sangat baik dan baik** dalam keterampilan menyimak. Ini menunjukkan bahwa storytelling merupakan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa pada jenjang sekolah dasar.

4. Guru berperan penting dalam keberhasilan storytelling. Aktivitas guru dalam menyampaikan cerita, memberi pertanyaan, serta melakukan evaluasi sangat menentukan keterlibatan dan pencapaian siswa dalam keterampilan menyimak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan teknik storytelling yang menarik dan variatif dalam pembelajaran menyimak. Penggunaan ekspresi, intonasi suara, dan media pendukung akan sangat membantu dalam meningkatkan perhatian siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu didorong untuk aktif mendengarkan, mencatat informasi penting dari cerita, serta melatih diri untuk menceritakan kembali isi cerita sebagai bentuk latihan menyimak dan berbicara.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop tentang metode storytelling bagi guru, serta menyediakan media atau fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menyimak berbasis cerita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut penerapan metode storytelling pada aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, atau menulis, serta memperluas subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

C. Implikasi Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori-teori pembelajaran, khususnya teori konstruktivisme dan pemerolehan bahasa. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, metode storytelling terbukti mampu membantu siswa membangun pemahamannya secara aktif dan mandiri melalui proses mendengarkan cerita yang bermakna. Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivis bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Selain itu, storytelling menyediakan *comprehensible input* yang dibutuhkan dalam pemerolehan bahasa, sesuai dengan teori Krashen, sehingga dapat memperkaya kosakata dan struktur bahasa siswa secara alami. Penelitian ini juga mendukung teori kecerdasan majemuk, karena storytelling mengaktifkan berbagai kecerdasan, seperti linguistik, interpersonal, dan musikal. Dengan demikian, secara teoritik, storytelling berperan penting dalam membentuk dasar keterampilan menyimak yang kuat pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsjad, M. (2010). *Pengajaran Bahasa: Pendekatan Komunikatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Lestari, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Storytelling pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 45–52.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Pengembangan kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, G. H. (2014). *Assessing Listening Comprehension in English Language Teaching*. Malang: State University of Malang Press.
- Suyatno. (2009). *Menumbuhkan minat membaca anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Yuliana, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 78–85.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Sekaran III Kasiman
Kelas/Semester	: VI / 11
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Menyimak dan Memahami Cerita Rakyat
Teks Cerita	: Legenda Batu Menangis
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Model Pembelajaran	: Storytelling

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menyimak cerita Legenda Batu Menangis, peserta didik dapat:

1. Menyimak dan memahami isi cerita.
2. Menyebutkan tokoh, latar, dan pesan moral dari cerita.
3. Menyampaikan pendapat terhadap isi cerita secara lisan.
4. Menceritakan kembali isi cerita dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Pendahuluan (10 Menit)
 - Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi.
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
 - Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan: "Pernahkah kalian mendengar kisah seorang anak durhaka kepada ibunya?"

- Kegiatan Inti (50 Menit)
 - Guru membacakan cerita Legenda Batu Menangis dengan ekspresi, intonasi, dan gerak tubuh.
 - Siswa menyimak cerita secara seksama.
 - Diskusi isi cerita:
 - Siapa tokoh dalam cerita?
 - Apa masalah yang terjadi?
 - Apa pesan moral cerita tersebut?
 - Siswa mengerjakan LKPD yang berisi soal pemahaman cerita.
 - Siswa secara berpasangan menceritakan kembali isi cerita (berlatih berbicara).
- Penutup (10 Menit)
 - Siswa menyimpulkan isi cerita bersama guru.
 - Guru memberikan umpan balik dan motivasi.
 - Guru menilai kegiatan menyimak dan bercerita siswa

D.Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Isi Cerita	Memahami seluruh isi dan pesan cerita	Memahami sebagian besar isi cerita	Hanya memahami sebagian isi	Tidak memahami isi cerita
Ekspresi Saat Bercerita	Ekspresi sangat mendukung cerita	Ekspresi cukup sesuai	Ekspresi kurang tepat	Tidak ada ekspresi sama sekali

Intonasi Suara	Intonasi jelas, menarik dan variatif	Intonasi cukup jelas dan sesuai	Intonasi kadang kurang tepat	Intonasi monoton atau tidak sesuai
Penggunaan Bahasa	Bahasa lisan jelas, komunikatif dan tepat	Bahasa cukup jelas dan sesuai	Bahasa kurang tepat	Bahasa tidak jelas
Keberanian Menyampaikan Cerita	Sangat percaya diri dan lancar	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak berani sama sekali

Sekaran, 19 Mei 2025

Guru Sekolah

Jamiasih, S.Pd.
NIP. 198809042022212025

peneliti

Dian Ika Setianingrum, S.Pd.SD.
NIP.198510022019032003

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Sekaran III



Dwi Setyowati, S.Pd.SD.
NIP. 198105202014062003

MATERI AJAR

□ Materi Ajar: Legenda Batu Menangis

Tema: Cerita Rakyat Indonesia

Subtema: Menyimak dan Memahami Cerita

Kelas: VI (Enam)

Kompetensi Dasar:

- **3.7** Mengidentifikasi unsur cerita rakyat (tokoh, latar, alur, amanat) yang disampaikan secara lisan.
- **4.7** Menceritakan kembali cerita rakyat yang disampaikan secara lisan dengan memperhatikan intonasi dan ekspresi.

▣ Teks Cerita: Legenda Batu Menangis

Di sebuah desa kecil di Kalimantan, hiduplah seorang ibu dan anak gadisnya. Sang anak sangat cantik, namun memiliki perilaku buruk. Ia pemalas, manja, dan sering membentak ibunya yang sudah tua.

Suatu hari, sang anak diajak ibunya ke pasar. Karena mereka miskin, sang ibu mengenakan pakaian lusuh, sedangkan si anak berdandan mewah agar terlihat seperti orang kaya. Saat berjalan ke pasar, banyak orang bertanya siapa wanita tua di samping gadis cantik itu.

Namun si gadis merasa malu dan menjawab, “Dia pembantuku.”

Mendengar itu, sang ibu merasa sangat sakit hati. Ia pun berdoa kepada Tuhan agar anaknya diberi pelajaran. Tiba-tiba langit menjadi gelap dan petir menyambar. Si gadis mulai ketakutan. Tubuhnya perlahan mengeras menjadi batu.

Ia menangis dan memohon ampun, tapi semuanya sudah terlambat. Akhirnya, ia berubah menjadi batu yang terus-menerus mengeluarkan air mata. Batu itu dikenal sebagai **Batu Menangis**.

✦ Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca atau menyimak cerita ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan tokoh, latar, dan pesan moral dalam cerita.
2. Menjelaskan sebab-akibat dari peristiwa yang terjadi.
3. Menunjukkan sikap menghormati orang tua melalui diskusi.
4. Menceritakan kembali isi cerita secara lisan dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.

□ Unsur Intrinsik Cerita

Unsur	Penjelasan
Tokoh	Anak gadis (tokoh utama), Ibu, orang-orang di pasar
Latar Tempat	Desa di Kalimantan, jalan ke pasar, pasar
Latar Waktu	Zaman dahulu
Alur	Maju (kronologis)
Amanat	Hormatilah orang tua, jangan bersikap sombong

💡 Pesan Moral Cerita

- Anak harus berbakti kepada orang tua.
- Jangan menilai orang dari penampilannya.
- Kesombongan dapat membawa malapetaka.

✍️ Kegiatan Pembelajaran yang Disarankan

1. **Menyimak:** Guru membacakan cerita dengan ekspresi dan intonasi.
2. **Diskusi:** Siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerita.
3. **Bercerita Ulang:** Siswa menceritakan kembali secara berpasangan atau kelompok.
4. **Refleksi:** Siswa menuliskan pesan moral dan kesan setelah mendengarkan cerita.

Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Menyimak Cerita Rakyat: Legenda Batu Menangis

Kelas: VI (Enam)

Tema: Cerita Rakyat

Subtema: Menyimak dan Memahami Cerita

Materi: Legenda Batu Menangis

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh, latar, dan pesan moral dalam cerita.
2. Siswa dapat menjelaskan sebab-akibat dari peristiwa yang terjadi.
3. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita secara lisan.
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menghormati orang tua melalui diskusi.

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah atau simak cerita "Legenda Batu Menangis" dengan saksama.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan lengkap.
3. Diskusikan jawabannya bersama teman kelompokmu dan guru.

A. Pemahaman Isi Cerita

1. Siapa tokoh utama dalam cerita Legenda Batu Menangis?

Jawaban:

2. Di mana latar tempat dari cerita tersebut?

Jawaban:

3. Apa penyebab tokoh gadis berubah menjadi batu?

Jawaban:

4. Tuliskan pesan moral dari cerita tersebut!

Jawaban:

B. Aktivitas Menyimak dan Bercerita

5. Ceritakan kembali cerita Legenda Batu Menangis dengan bahasamu sendiri.

Jawaban:

.....
.....

.....

C. Refleksi

6. Apa yang kamu pelajari dari cerita ini?

Jawaban:

7. Bagaimana sikapmu kepada orang tua setelah menyimak cerita ini?

Jawaban:

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA

Nama Peneliti : Dian Ika Setianingrum

Hari/Tanggal : 03 Februari 2025

Kelas : IV (Empat)

Tema Cerita : Batu Menangis

Petunjuk Penilaian

- Amati dan nilai keterampilan menyimak siswa saat mendengarkan cerita.

- Berikan skor pada setiap indikator dengan ketentuan:

4 = Sangat Baik (lengkap, tepat, jelas)

3 = Baik (cukup lengkap dan benar)

2 = Cukup (sebagian benar)

1 = Kurang (tidak tepat/tidak menjawab)

Aspek yang Dinilai

1. Memahami Isi Cerita – kemampuan memahami alur, tokoh, dan latar.
2. Mengingat Informasi Penting – mampu mengingat fakta penting (tokoh, peristiwa).
3. Memberi Tanggapan – memberikan pendapat atau respon terhadap isi cerita.
4. Menyimpulkan Isi Cerita – mampu membuat simpulan sesuai isi cerita.

Tabel 4.1

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Memahami Isi Cerita	Mengingat Informasi Penting	Memberi Tanggapan	Menyimpulkan Isi Cerita	Skor Total	Keterangan
1	ADELIA KHAIRANI RAHADITA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
2	AYU KARTIKA	4	3	3	4	14	Baik

3	CHIKO CENDYKIAWAN IVANDER	4	4	4	4	16	Sangat Baik
4	CICI KASYAFANI	4	4	4	3	15	Sangat Baik
5	DARA HAARISUL QOLBIANNA	4	3	3	4	14	Baik
6	DENI FIRMANSYAH	4	4	4	4	16	Sangat Baik
7	DINDA WAHYU NINGTYAS	4	3	3	3	13	Baik
8	DWI KARTIKAWATI	4	4	4	4	16	Sangat Baik
9	FELIXON SUNARYO	4	4	4	4	16	Sangat Baik
10	INTAN NUR CAHAYA	4	3	3	3	13	Baik
11	KIKI SETIYAWAN	4	4	4	4	16	Sangat Baik
12	LIVINA VIRDA REVANA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
13	MOCHAMAD RIZKI ROMANDONI	4	4	4	3	15	Sangat Baik
14	MOKHAMAD REVAN VABIANO	4	4	3	4	16	Sangat Baik
15	MUHAMMAD AL VIAN SYAH	4	4	4	4	16	Sangat Baik
16	MUKHAMAD KHABIBULLAH	4	3	3	4	14	Baik
17	NAYLA SYABELLA AZZAHRA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
18	PUTRI NOVIANA FIRMANSYAH	4	3	3	4	14	Baik

19	RANGGA HANIF SAPUTRA	4	4	4	4	16	Sangat Baik
20	REVAN EGA PRASETYA	4	3	3	4	14	Baik
21	SAPUTRA	3	3	3	3	12	Cukup
22	UDJI BAHTIA LARASATI	4	3	3	4	14	Baik

Rentang Keterangan

- Sangat Baik : 15 - 16

- Baik : 13 - 14

- Cukup : 9 - 12

- Kurang : ≤ 8

laki-laki : 11 Siswa

orang perempuan : 11 Siswa

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Memahami Isi Cerita	Mengingat Informasi Penting	Memberi Tanggapan	Menyimpulkan Isi Cerita	Skor Total	Nilai
1	ADELIA KHAIRANI RAHADITA	4	4	4	4	16	100
2	AYU KARTIKA	4	3	3	4	14	88
3	CHIKO CENDYKIAWAN IVANDER	4	4	4	4	16	100

4	CICI KASYAFANI	4	4	4	3	15	94
5	DARA HAARISUL QOLBIANNA	4	3	3	4	14	88
6	DENI FIRMANSYAH	4	4	4	4	16	100
7	DINDA WAHYU NINGTYAS	4	3	3	3	13	81
8	DWI KARTIKAWATI	4	4	4	4	16	100
9	FELIXON SUNARYO	4	4	4	4	16	100
10	INTAN NUR CAHAYA	4	3	3	3	13	81
11	KIKI SETIYAWAN	4	4	4	4	16	100
12	LIVINA VIRDA REVANA	4	4	4	4	16	100
13	MOCHAMAD RIZKI ROMANDONI	4	4	4	3	15	94
14	MOKHAMAD REVAN VABIANO	4	4	3	4	16	94
15	MUHAMMAD AL VIAN SYAH	4	4	4	4	16	100
16	MUKHAMAD KHABIBULLAH	4	3	3	4	14	88
17	NAYLA SYABELLA AZZAHRA	4	4	4	4	16	100
18	PUTRI NOVIANA FIRMANSYAH	4	3	3	4	14	88
19	RANGGA HANIF SAPUTRA	4	4	4	4	16	100
20	REVAN EGA PRASETYA	4	3	3	4	14	88
21	SAPUTRA	3	3	3	3	12	75
22	UDJI BAHTIA LARASATI	4	3	3	4	14	88

orang jumlah siswa : 22 Siswa

Tabel 4.3

Hasil Observasi terhadap Guru dalam Pembelajaran

Nama	Hal-hal yang diamati										Jm 1	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Jamiasih , S.Pd.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	90
Jumlah											28	93
Nilai Rata-rata											93	

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Perolehan skor 93 terhadap observasi aktivitas guru.

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas guru di atas dapat disimpulkan hasil perincian tiap aktivitas guru pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	√		
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru	√		
3.	Membagi dalam kelompok berpasangan		√	
4.	Memerintahkan siswa secara berpasangan untuk melatih keterampilan berbicara	√		

5.	Mengintruksi siswa dalam menyusun struktur kalimat saat berbicara	√		
6.	Mengintruksi siswa dalam memilih kata yang tepat saat digunakan saat berbicara		√	
7.	Mengintruksi siswa untuk memperhatikan ejaan, dan tanda baca dalam keterampilan berbicara	√		
8.	Mengintruksi siswa untuk memperhatikan intonasi dalam keterampilan berbicara		√	
9.	Memerintah siswa supaya bergantian saat bercerita didepan kelas	√		
10.	Melakukan evaluasi/penilaian terhadap pembelajaran keterampilan berbicara	√		

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	Hal-hal yang direspn							Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ADELIA KHAIRANI RAHADITA	2	2	2	2	1	2	2	13	93
2	AYU KARTIKA	2	2	2	2	1	2	1	12	91
3	CHIKO CENDYKIAWAN IVANDER	1	2	2	1	2	2	2	12	86
4	CICI KASYAFANI	2	2	2	2	2	2	2	14	100
5	DARA HAARISUL QOLBIANNA	2	2	2	1	2	1	1	11	89
6	DENI FIRMANSYAH	2	2	1	2	1	1	2	11	87
7	DINDA WAHYU NINGTYAS	2	1	2	2	2	1	2	12	86
8	DWI KARTIKAWATI	2	2	2	1	2	2	2	13	93
9	FELIXON SUNARYO	2	2	2	1	1	2	1	11	84

10	INTAN NUR CAHAYA	2	2	1	2	2	2	1	12	86
11	KIKI SETIYAWAN	2	2	2	2	2	1	1	12	86
12	LIVINA VIRDA REVANA	2	2	2	2	1	2	2	13	93
13	MOCHAMAD RIZKI ROMANDONI	2	2	2	2	1	2	1	12	86
14	MOKHAMAD REVAN VABIANO	2	2	2	1	2	1	1	11	89
15	MUHAMMAD AL VIAN SYAH	2	2	1	2	1	1	2	11	87
16	MUKHAMAD KHABIBULLAH	2	1	2	2	2	1	2	12	86
17	NAYLA SYABELLA AZZAHRA	2	2	2	1	2	2	2	13	93
18	PUTRI NOVIANA FIRMANSYAH	2	2	2	1	1	2	1	11	84
19	RANGGA HANIF SAPUTRA	2	2	2	1	2	1	1	11	89
20	REVAN EGA PRASETYA	2	2	1	2	1	1	2	11	87
21	SAPUTRA	2	1	2	2	2	1	2	12	86
22	UDJI BAHTIA LARASATI	2	2	2	1	2	2	2	13	93
Jumlah									216	1.599
Nilai Rata-rata									89	

- **Kriteria penilaian**
- Skor 2 untuk jawaban Ya = Baik
- Skor 1 untuk jawaban Tidak = Cukup

Rekapitulasi Respons Siswa

No.	Pertanyaan	Skor	
		Ya (2)	Tidak (1)
1.	Apakah kamu suka mendengarkan cerita dari guru? Cerita apa yang paling kamu ingat?	17	1
2.	Apa yang kamu lakukan saat mendengarkan cerita di kelas?	16	2
3.	Apakah kamu mudah memahami isi cerita yang disampaikan?	15	3

4.	Setelah mendengarkan cerita, apakah kamu bisa menceritakan kembali isi ceritanya?	11	7
5.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan cerita di kelas?	10	8
6.	Apakah kamu ingin kegiatan mendengarkan cerita dilakukan lagi di kelas? Kenapa?	11	7
7.	Apakah dengan menggunakan problem based learning kamu dapat membuat teks deskripsi dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang ada?	10	8

Kriteria penilaian

- Skor 2 untuk jawaban Ya = Baik
- Skor 1 untuk jawaban Tidak = Cukup

Hasil Tes Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	ADELIA KHAIRANI RAHADITA	75	85
2	AYU KARTIKA	70	90
3	CHIKO CENDYKIAWAN IVANDER	78	85
4	CICI KASYAFANI	79	80
5	DARA HAARISUL QOLBIANNA	70	95
6	DENI FIRMANSYAH	76	90
7	DINDA WAHYU NINGTYAS	60	75
8	DWI KARTIKAWATI	78	95
9	FELIXON SUNARYO	68	85
10	INTAN NUR CAHAYA	65	85
11	KIKI SETIYAWAN	80	95
12	LIVINA VIRDA REVANA	55	85
13	MOCHAMAD RIZKI ROMANDONI	70	90
14	MOKHAMAD REVAN VABIANO	70	85

15	MUHAMMAD AL VIAN SYAH	60	80
16	MUKHAMAD KHABIBULLAH	70	95
17	NAYLA SYABELLA AZZAHRA	65	90
18	PUTRI NOVIANA FIRMANSYAH	60	70
19	RANGGA HANIF SAPUTRA	70	85
20	REVAN EGA PRASETYA	70	80
21	SAPUTRA	60	80
22	UDJI BAHTIA LARASATI	65	90
	Jumlah	1.155	1.540
	Rata-Rata	64	86



Siswa menyimak dengan metode storytelling pada pelajaran Bahasa Indonesia



Siswa menulis kesimpulan cerita yang sudah disimak dan didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri.



Siswa membacakan kembali cerita yang sudah disimak dengan menggunakan kata - kata sendiri.



Guru kelas 4 melakukan pembelajaran keterampilan menyimak siswa dengan metode storytelling pada pelajaran Bahasa Indonesia



Observasi penelitian oleh kepala sekolah SD Negeri Sekaran III



Sosialisasi penerapan pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode storytelling siswa kelas 4 sekolah dasar pada Kepala sekolah dan dewan Guru



Kepala sekolah bersama dewan guru membicarakan mengenai dampak pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode storytelling



Peneliti mengajukan izin kepada kepala sekolah mengenai penerapan pembelajaran yang akan dilaksanakan



Hasil belajar siswa menulis kembali cerita yang sudah di simak dan didengarkan dengan menggunakan kata- kata sendiri

UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Jalan Airlangga 3, Sukodadi, Lamongan, Telp. (0322) 39049,7 Faks. (0322) 390929



KARTU BIMBINGAN TESIS



UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jalan Airlangga 3, Sukodadi, Lamongan, Telp. (0322) 39049,7 Faks. (0322) 390929

**BERITA ACARA
 PEMBIMBINGAN TESIS**

1. Nama Mahasiswa : DIAN IKA SETIAMINGRUM
2. NIM : 24062101043
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Judul Tesis : PEMERAPAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
 MENYIMPAK DENGAN METODE STORYTELLING
 SISWA KBIAS 4 SEKOLAH DASAR
5. Pembimbing : 1. Dr. H. Sariban, M. Pd
 2. Dr. Ida Sukowati, M. Hum

DATA BIMBINGAN

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
21/5/2025		
29/5/25		Hal 1,2
06/6/25		Hal 3,4.
04/09/25		ke yaia (Rini)
20/Jul/21		Aa yia (Ri.)

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM
LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : 259/PPS/A.2/V/2024
Lampiran : -
Perihal : PENELITIAN

Yth.

Kepala Sekolah SD Negeri Sekaran III Kecamatan Kasiman Bojonegoro
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian Tesis sebagai salah satu tugas akhir bagi mahasiswa Program Pascasarjana Unisda Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin riset/survey bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DIAN IKA SETIANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 24062101043
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : PENERAPAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN METODE STORYTELLING SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Demikian atas bantuan dan kebijaksanaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Lamongan, 21 Mei 2025

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd
NIP: 96.04.0079

